

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BLACKSTONE
GEOPARK DI DESA BHUANA JAYA
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG**



OLEH:

**NOVITASARI
NPM.2163201015**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BLACKSTONE
GEOPARK DI DESA BHUANA JAYA
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG**



OLEH :

NOVITASARI
NPM. 2163201015

**Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan
Objek Wisata BlackStone Geopark di Desa Bhuana Jaya
Kecamatan Tenggarong Seberang

Nama : Novitasari
NPM : 2163201015
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Publik
Universita : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 13 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II.


Muhammad Habibi, S.Sos., M.Kesos
NIDN:0008008101


Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
NIDN: 1121038503



Mengetahui
Dewan


Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP
NIK.2023.070.326

Penguji

1. Muhammad Habibi, S.Sos., M.Kesos
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
3. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si


1.....

2.....

3.....

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Novitasari

NPM: 2163201015

Peran Pemerintah Desa Dalam meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda 13 Maret 2025

yantaan,



NOVitasari

NPM.2163201015

INGKASAN

NOVITASARI, Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark Di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara) di bawah bimbingan Muhammad Habibi, S. Sos., M.Kesos dan Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa Akses menuju objek wisata ini masih perlu diperbaiki, karena saat ini belum bisa dilalui oleh kendaraan umum maupun pribadi, fasilitas di area wisata juga masih terbatas, yang dapat mengurangi kenyamanan bagi pengunjung, promosi terhadap keberadaan wisata air terjun blackstone juga masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan infrastruktur, alokasi anggaran yang lebih memadai, serta keterlibatan aktif masyarakat untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan program pengembangan wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembangunan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Bhuana Jaya memainkan peran penting dalam meningkatkan Air Terjun Blackstone Geopark. hal ini dilihat dari 4 indikator yang mendukung, Destinasi Pariwisata, Industri Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, Kelembagaan Kepariwisata meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan anggaran desa kurang fasilitas pendukung wisata serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Kata Kunci: Peran Pemerintah Desa, Pembangunan Wisata, Blackstone Geopark, Desa Bhuana Jaya

RIWAYAT HIDUP



NOVITASARI, tempat dan tanggal lahir Intu Lingau, 4 maret 2002 sebagai anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan ayahanda Yupendi dan ibunda Ratnawati. Pada tahun 2010 melalui pendidikan Sekolah Dasar Negeri 012 Damai, Kabupaten Kutai Barat dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Damai, Kabupaten Kutai Barat dan lulus pada tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sendawar dan lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Publik. Selanjutnya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 1 bulan pada bulan Agustus 2023 di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, kemudian peneliti melanjutkan penyusunan skripsi dengan mengangkat judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).

Samarinda, 13 Maret 2025
Yang membuat pernyataan,

Novitasari
NPM: 2163201015

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang

Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan studi strata-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Sehubungan dengan itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Yani. S.Sos., M.Si selaku ketua Program Studi yang telah mendukung peneliti dalam membantu kelancaran proses administrasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
4. Bapak Muhammad Habibi, S.Sos., M. Kesos selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu, mendukung dan mempermudah proses penelitian untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah membantu dan mendukung serta mempermudah peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu peneliti di dalam menyelesaikan mata kuliah
7. Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu proses administrasi dan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

8. Bapak Frened Effendy selaku Kepala Desa Bhuana Jaya Kecamatan tenggarong Seberang dan beserta staf Pemerintahan Kantor Desa Bhuana Jaya dan warga yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Yupendi dan Ibu Ratnawati serta kakak saya Jimi Kristopel dan keluarga dekat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah ikut serta mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti dari awal hingga detik ini
10. Ucapan terima kasih peneliti kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Administrasi Publik serta teman-teman KKN yang selalu setia memberikan semangat, dukungan serta doa bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan di Kota Samarinda

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, maka dengan terbuka peneliti menerima masukan kritik dan saran perbaikan. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua pihak yang membutuhkan. Akhir kata peneliti mohon maaf sebesar-besarnya atas kekurangan dan kesalahan yang dilakukan.

Samarinda, 13 Maret 2025

Peneliti



NOVITASARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
RINGKASAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
7.1 Latar Belakang.....	1
7.2 Rumusan Masalah	4
7.3 Tujuan Penelitian.....	5
7.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Variable Penelitian	9
2.1.1. Peran.....	10
2.1.2. Pemerintah.....	12
2.1.3. Desa	14
2.1.4. Peran Pemerintah Desa.....	15
2.1.5. Pembangunan	18
2.1.6. Objek Wisata	21
2.1.7. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jadwal Penelitian	31
3.2. Jenis Penelitian.	32
3.3. Lokasi Penelitian	33
3.4. Definisi Konsepsional.....	35
3.5. Fokus Penelitian	36
3.6. Sumber Data	37
3.7. Teknik Pengumpulan Data	40

3.7.1	Observasi.....	41
3.7.2	Wawancara	41
3.7.3	Dokumentasi.....	42
3.8.	Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1	Jumlah Pengunjung Destinasi Air Terjun Blackstone Geopark Tahun 2024.....	48
4.1.2	Jumlah Fasilitas Sarana Prasarana	49
4.1.3	Jumlah Penduduk Desa Bhuana Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.1.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
4.1.5	Jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Desa Bhuana Jaya.....	52
4.2	Tugas Pokok dan Fungsi	53
4.3	Visi dan Misi Desa Bhuana Jaya	54
4.4	Struktur Organisasi	56
4.5	Struktur Pokdarwis	58
4.6	Hasil Penelitian.....	58
4.6.1	Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.....	58
4.6.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark Di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang	89
4.7	Pembahasan	92
4.7.1	Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark Di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.....	92
4.7.2	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark Di Desa Bhuana Jaya	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	101
 DAFTAR PUSTAKA	 103

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2014 Pemerintah Republik Indonesia telah memberlakukan otonomi desa melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dengan menekankan betapa pentingnya otonomi desa untuk mengatur dan mengelola sumber daya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan landasan hukum yang kuat untuk mengatur kedudukan dan peran desa dalam sistem pemerintahan Indonesia. Undang-Undang ini sangat penting untuk pembangunan termasuk sektor pariwisata di seluruh desa, terutama karena peran pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan objek wisata dan mengangkat potensi kepariwisataan yang ada pada setiap desa. Pemerintah desa diberikan wewenang untuk mengelola potensi lokal seperti pariwisata, dengan dukungan penuh dari masyarakat, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan. Salah satu tanggung jawab pemerintah desa adalah memastikan infrastruktur yang memadai tersedia dan menetapkan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan pariwisata.

Selain itu, Undang-Undang tersebut juga mendorong desa untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan optimal melalui pemberian Dana

Desa (DD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana ini bertujuan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan potensi alam, termasuk sektor pariwisata.

Salah satu potensi desa yang ada di sebagian wilayah pedesaan di Indonesia adalah potensi wisata. Potensi wisata di pedesaan sering kali berupa bentuk dari kekayaan alam, keunikan budaya, dan tradisi lokal sering menjadi daya tarik tempat wisata, baik domestik maupun asing. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Di daerah pedesaan, lokasi wisata seperti air terjun, perbukitan, lahan pertanian, dan situs budaya dapat sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik. Misalnya, wisata alam dan ekowisata di desa-desa yang memiliki lingkungan alam yang masih terjaga sering menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang berbeda dari perkotaan.

Upaya memanfaatkan potensi desa tersebut Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi Nomor 5 Tahun 2022 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan rencana induk ini adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan sektor pariwisata di seluruh Provinsi, termasuk di desa-desa yang memiliki potensi wisata alam dan budaya. Rencana ini menetapkan berbagai

strategi pengembangan, termasuk pembangunan infrastruktur pariwisata, promosi destinasi, dan mendorong masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata. Dengan peraturan ini, pemerintah daerah mendorong semua desa yang memiliki potensi wisata, untuk berkembang secara berkelanjutan dan terintegrasi.

Desa Bhuana Jaya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tenggarong Seberang. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang menarik, salah satunya adalah kawasan Blackstone Geopark Bhuana Jaya dimana salah satu objek wisata di dalamnya terdapat wisata air terjun Blackstone Geopark. Air terjun Blackstone menawarkan pemandangan alam yang masih asri dan belum banyak mengalami perubahan oleh aktivitas manusia, sehingga sangat cocok untuk wisatawan yang mencari pengalaman wisata alam yang alami. Berdasarkan hasil observasi bahwa:

1. Akses menuju objek wisata ini masih perlu diperbaiki, karena saat ini belum bisa dilalui oleh kendaraan umum maupun pribadi.
2. Fasilitas di area wisata juga masih terbatas, yang dapat mengurangi kenyamanan bagi pengunjung.
3. Promosi terhadap keberadaan wisata air terjun Blackstone juga masih belum optimal.

Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan destinasi wisata alam ini. Upaya peningkatan aksesibilitas, fasilitas, dan promosi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata serta jumlah pengunjung ke Desa Bhuana Jaya Air terjun blackstone Geopark merupakan

salah satu aset alam yang indah yang belum dieksplorasi secara menyeluruh. Karena pengembangan pariwisata berbasis lokal sangat bergantung pada kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BLACKSTONE GEOPARK DI DESA BHUANA JAYA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum menguraikan masalah dalam penelitian, berikut ini akan di jelaskan terlebih dahulu pengertian penjelasan masalah. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:70) “mengatakan Rumusan masalah tersebut dapat membatasi perhatian penelitian, memperjelas ruang lingkup dan lingkup penelitian, memberikan gambaran tentang hasil yang diharapkan dari penelitian, dan memperjelas bagaimana desain, pengumpulan, dan analisis data dilakukan”.

Menurut Sugiyono (2024 : 386) “rumusan masalah merupakan pertanyaan yang ingin di cari jawabannya melalui penelitian ilmiah. Rumusan masalah merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti”. Sedangkan menurut Hardani dkk (2020:91) menegaskan bahwa "masalah yang dipilih harus rescarchable dalam arti masalah tersebut dapat diteliti. masalah harus dirumuskan secara jelas, karena dengan perumusan yang jelas, peneliti diharapkan dapat mengetahui variable-variable apa yang akan diukur dan apakah ada alat ukur yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas penelitian menyimpulkan bahwa rumusan masalah adalah pertanyaan yang menimbulkan pertanyaan apa, alasan apa, atau apa yang harus dipecahkan oleh peneliti untuk merumuskan masalah penelitian ini. Berdasarkan beberapa teori diatas, maka untuk mempermudah peneliti untuk merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian biasanya merupakan pertanyaan tentang apa yang ingin diteliti, ditemukan, atau diharapkan dari penelitian. Tujuan dibuat dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada, sehingga rumusan dan tujuan adalah komponen penting dari penelitian.

Menurut Sugiyono (2024:5) “menjelaskan bahwa "tujuan penelitian ada lima macam yaitu yang bersifat menemukan, membuktikan, mengembangkan, menggambarkan, menciptakan. Menemukan berarti berarti bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti ada lah data yang benar-benar baru dan sebelumnya tidak diketahui Membuktikan berarti bahwa data yang dikumpulkan digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu yang ada dalam penelitian; Menggambaran berarti

mendeskripsikan atau memotret peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti; dan Menciptakan berarti berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada”.

Menurut Amaruddin (2022:39) “tujuan penelitian adalah suatu pertanyaan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan” selanjutnya menurut Hardani dkk (2020:225) “tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian memiliki beberapa aspek utama yang meliputi penemuan, pembuktian, pengembangan, penggambaran, dan penciptaan pengetahuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya

1.4 Kegunaan Penelitian

dalam sebuah penelitian, pentingnya memiliki kegunaan yang bermanfaat bagi banyak orang, yang mana dengan adanya penelitian dapat memberikan kegunaan baik secara internal maupun secara external. secara umum definisi kegunaan penelitian adalah penelitian yang dapat memberikan masukan dan

kegunaan penelitian, adapun definisi kegunaan penelitian menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Handani dkk (2020:271) “menjelaskan bahwa kegunaan penelitian ditujukan untuk pembangunan ilmu berguna dalam pelaksanaan pembangunan”. melalui paparan ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang diteliti layak dilaksanakan dan fungsional secara ilmiah dan praktis” menurut Dominikus Dolet Unaradjan (2019:9) “menerangkan bahwa kegunaan penelitian merupakan untuk menjelaskan manfaat dari penelitian itu sendiri”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2024:8) “mengemukakan bahwa kegunaan penelitian merupakan memahami masalah, memecahkan masalah, antisipasi masalah dan membuat kemajuan “.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegunaan penelitian adalah dampak dan atau manfaat dari kesimpulan kegunaan peneliti adalah dampak dan atau manfaat dari penelitian yang di teliti. Dalam kegunaan terdapat dua jenis kegunaan yang pertama, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berdasarkan pada teori tersebut maka kegunaan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pengelolaan pariwisata berbasis komunitas di daerah pedesaan dan memperkaya wawasan mengenai peran strategis pemerintah desa dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal melalui pariwisata.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Pemerintah Desa Bhuana Jaya, penelitian ini dapat memberikan panduan dan masukan untuk memperkuat kebijakan dan strategi dalam mengembangkan potensi wisata desa secara berkelanjutan.
- b. Bagi masyarakat Desa Bhuana Jaya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam pembangunan wisata desa, serta memahami manfaat jangka panjang dari partisipasi mereka dalam pengelolaan wisata.
- c. Bagi pemangku kepentingan lain seperti Pokdarwis dan investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kolaborasi yang lebih kuat dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Variable Penelitian

Menurut Hardani dkk (2020:303) “variable penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian yang dapat mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti”. Menurut Sugiyono (2024:67) variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun menurut Arikunto dalam Sandu Siyono & M Ali Sodik (2015:45) “variable penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian”. Melalui penerapan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variable penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan definisi dan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menggunakan beberapa teori yang bersangkutan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

2.1.1 Peran

Peran dalam kehidupan bermasyarakat berarti seseorang mempunyai fungsi menduduki suatu kedudukan dalam masyarakat. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2015:215) menyatakan “Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater bermain sebagai tokoh dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi”

Selanjutnya istilah peran dalam lingkup sosial menurut Abdul Syani (2015), “didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Harapan baru cenderung muncul jika seseorang memiliki status sosial tertentu”. Dengan cara ini seseorang akan bertindak dan bersikap, atau berusaha mencapainya dengan cara dan kemampuan mereka. Menurut Edy Suhardo (2018:15) “peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi”.

Berikutnya menurut Soerjono Soekanto Budi Sulistyowati (2017:212) “mengatakan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukann dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu tergantung pada yang lainnya dan sebaliknya”. Peran mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang membahas posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya. Teori ini berkaitan dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut, serta sikap atau perilaku yang diharapkan dari banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang dengan status atau kedudukan tertentu.

2.1.2. Pemerintah

Pemerintah merupakan lembaga atau badan yang diberi wewenang untuk mengatur, mengawasi, dan mengendalikan kehidupan bersama di wilayah tertentu. Pemerintah memainkan peran penting dalam menjaga ketertiban, menciptakan kondisi yang stabil, melindungi hak-hak warga negara, dan menyediakan layanan publik untuk kesejahteraan umum. Pemerintah menentukan kebijakan dan mengelola urusan publik yang memengaruhi kehidupan sehari-hari warga negara.

Menurut Salam dalam Alesandro Pendong (2020:4) “Pemerintah pada dasarnya adalah sekelompok orang yang diberi otoritas legal oleh masyarakat setempat untuk mengendalikan interaksi yang terjadi dalam pergaulan masyarakat (baik antar individu, individu dengan lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan pihak swasta, atau pihak swasta dengan individu) untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup mereka sehari-hari. Dengan demikian, interaksi antara individu dan lembaga pemerintah menjadi lebih mudah dan lebih efektif”.

Selanjutnya menurut Delly Mustafa dalam Alesandro Pendong (2020:4) “Pemerintah dalam arti sempit adalah hanya tertuju kepada eksekutif saja sedangkan pemerintah dalam arti luas adalah seluruh lembaga/organ Negara yang menjalankan kewajiban Negara sebagai organisasi sosial yang sangat besar dan kompleks”.

Kemudian menurut Nyoman dalam Alesandro Pendong (2020:4) membagi pemerintah ke dalam empat definisi:

1. Pemerintah mengacu pada proses pemerintah, yaitu pelaksanaan kekuasaan oleh yang berwenang.
2. Pemerintah juga bisa berarti orang yang memegang jabatan otoritas dalam masyarakat atau lembaga, seperti kantor atau jabatan pemerintahan.
3. Pemerintah juga bisa berarti proses itu sendiri, selama ada aturan. Keempat, istilah ini juga dapat mengacu pada bentuk, metode, atau sistem pemerintah di masyarakat. Ini termasuk bagaimana dinas pemerintah diatur dan bagaimana hubungan antara mereka yang memerintah dan mereka yang diperintah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah adalah peran, fungsi, dan sifat pemerintah dalam masyarakat. Secara umum, pemerintah diakui sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan melayani masyarakat dengan tujuan menciptakan ketertiban, kesejahteraan, dan kemajuan Bersama.

2.1.3. Desa

Desa adalah wilayah administratif terkecil di mana orang tinggal dan hidup. Desa memiliki hubungan sosial yang kuat, keyakinan tradisional, dan ketergantungan pada sumber daya alam. Desa biasanya berada di luar kawasan perkotaan dan memiliki ekonomi utama yang bergantung pada pertanian, peternakan, atau bisnis agraris lainnya.

Menurut sugiman (2018:84) “Desa tidak sama dengan kelurahan yang berada di bawah camat. Desa adalah satuan pemerintahan di bawah kabupaten atau kota. Kelurahan hanya ditugaskan oleh lurah untuk mengelola administrasi kecamatan, dan mereka tidak memiliki hak untuk mengatur atau memperhatikan kepentingan masyarakat setempat”.

Menurut H.A.W. Widjaja dalam sugiman (2018:85) “definisi desa merupakan sebagai kelompok masyarakat hukum dengan hak asal-usul unik. Pemerintahan desa didasarkan pada keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Desa dan desa adat, atau "desa", adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa , desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan.

2.1.4. Peran Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah pusat pelayanan publik dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Dalam situasi ini, tanggung jawab pemerintah desa tidak hanya terbatas pada aspek administratif; tanggung jawab ini juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan yang berbeda. Pemerintah desa dapat menciptakan solusi yang tepat dan efisien untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan warganya melalui kerjasama yang baik dengan masyarakat.

Peran pemerintah desa dalam meningkatkan objek wisata tercantum pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Menyampaikan Pada Pasal 26 ayat (2) disebutkan bahwa kepala desa memiliki wewenang untuk membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya untuk mencapai skala produktif demi kemakmuran masyarakat desa. Hal ini memungkinkan desa untuk mengelola potensi lokal, seperti membangun tempat wisata yang dapat menghasilkan uang.

Menurut Gayatri (dalam Susi Iswanti (2022:94-101) Peran Pemerintah Desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata yaitu:

a. Motivator

Untuk memastikan bahwa usaha pariwisata terus berkembang, peran pemerintah daerah sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata sangat penting. Pemerintah daerah memiliki legitimasi dan kekuasaan karena statusnya yang kuat motivasi bagi pihak-pihak sektoral yang akan mendukung inisiatif untuk meningkatkan potensi pariwisata di wilayah kekuasaannya. Menurut Hamzah (dalam Sayudi Permata 2024:24) Menurutnya, “motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, yang memiliki ciri-ciri seperti adanya hasrat, keinginan, minat, harapan, cita-cita, penghormatan, dan kebutuhan”.

Pemerintah daerah berfungsi sebagai motivator dalam pengelolaan pariwisata dengan mendorong masyarakat untuk mengelola dan

mengembangkan potensi air terjun blackstone geopark, yang terletak di tengah-tengah hutan Bhuana Jaya. Karena masyarakat perlu didorong untuk lebih memahami ke mana arah pembangunan dan pengelolaan objek wisata alam tersebut, ada kebutuhan untuk motivasi. dibutuhkan agar bisnis pariwisata tetap berjalan. Agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik, masyarakat, investor, dan pengusaha pariwisata harus terus dimotivasi.

b. Fasilitator

Untuk mendukung pengelolaan potensi pariwisata yang lebih baik di wilayah otonomnya, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan semua fasilitas yang diperlukan. Peran fasilitator dapat mencakup peningkatan efektivitas proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan, dan penetapan peraturan.

Menurut Gayatri (dalam Susi Iswanti (2022:100) “Fasilitator adalah seseorang yang bertugas atas nama lembaga pengelola atau pemerintah untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan calon penerima manfaat tentang inovasi. Dalam tugasnya sebagai fasilitator, pemerintah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan pembangunan atau mengatasi ketidaksepakatan berbagai pihak terkait cara mengoptimalkan pembangunan daerah”.

c. Dinamisator

Pemerintah bertanggung jawab untuk memobilisasi sumber daya dalam pembangunan dengan mendorong partisipasi berbagai pihak dalam proses pembangunan. Kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri dalam proses pembangunan harus direncanakan dengan cermat dan efektif, serta memberikan bimbingan dan arahan yang intensif.

Untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah, pemerintah berperan sebagai dinamisator dengan mendorong partisipasi masyarakat jika terjadi hambatan dalam proses pembangunan. Melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat, pemerintah berperan. Bimbingan biasanya diberikan melalui tim penyuluh atau badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

2.1.5. Pembangunan

Pembangunan adalah proses yang direncanakan dan dilakukan untuk menghasilkan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Diharapkan pembangunan meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran ekonomi, keadilan sosial, dan kemajuan yang merata dalam teknologi dan pendidikan.

Menurut Saul M. Katz dan Tjokrowinoto (dalam Dewi Sarah Simbolon 2021:297) menyatakan bahwa pembangunan adalah pergeseran dari suatu kondisi nasional yang lebih baik ke kondisi yang lebih baik.

Pembangunan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perbaikan terus-menerus masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih baik. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (dalam Dewi Sarah Simbolon 2021:297) yang menggambarkan pembangunan sebagai upaya atau kumpulan tindakan untuk pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa menuju modernitas.

Selanjutnya menurut Todara dalam Dewi Sarah Simbolon (2021:297) "Pembangunan adalah proses multi dimensi yang mencakup perubahan perubahan penting dalam struktur sosial, sikap rakyat dan lembaga nasional, dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, dan berbagai tanggung jawab untuk mencapainya."

Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025 Pasal 7 ayat 1 tentang pembangunan kepariwisataan:

a) Destinasi Pariwisata

Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

b) Industri Pariwisata

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

c) Pemasaran Pariwisata dan

Pemasaran Pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasi, menyampaikan produk wisata, dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.

d) Kelembagaan Kepariwisata

Kelembagaan kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumberdaya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.

Dari Peraturan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan pelaksanaan adalah strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

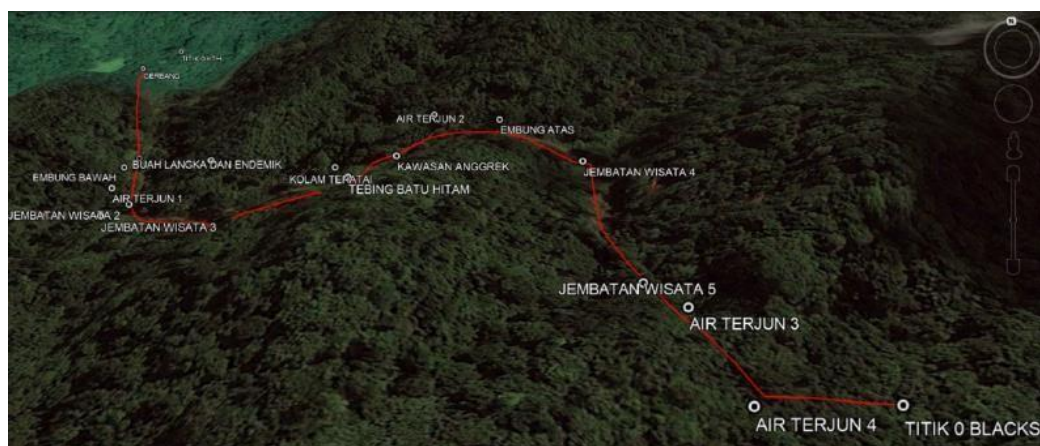
2.1.6. Objek Wisata Dalam Kawasan Air Terjun Blackstone Geopark

1. Air Terjun *Blackstone* Geopark Bhuana Jaya

Merupakan kawasan hutan lindung yang sebagian telah diubah menjadi hutan yang dikelola oleh masyarakat, sehingga sebagian hutan dapat digunakan untuk wisata alam, tetapi dengan memperhatikan peraturan yang mengatur agar tidak ada perambahan hutan yang tidak perlu.

Pemerintah Desa Bhuana Jaya mengelola hutan tersebut untuk menjadi tempat wisata alam yang cocok untuk liburan keluarga. Pokdarwis Bhuana Jaya Agroekowisata bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai wisata potensial di Blackstone Geopark Bhuana Jaya yang terletak di hutan tersebut.

Gambar Peta Potensi Wisata Blackstone Geopark Bhuana Jaya



Memperhatikan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak sekali spot wisata di dalam Kawasan Wisata *Blackstone Geopark* Bhuana Jaya, yang meliputi:

- a) Spot Pengembangan Buah Langka Endemik Kalimantan Timur Desa Bhuana Jaya telah dikenal karena pohon Kasturi, durian merah dan buah lokal lainnya yang mulai hilang. Konservasi Alam Buah-buahan

khas ini dijaga dan dibudidayakan oleh beberapa kelompok tani dan masyarakat lokal secara aktif.

b) Spot Embung Air Bawah Pegunungan

Embung ini adalah waduk buatan kecil yang berfungsi sebagai penampung air, terutama untuk keperluan irigasi dan sumber cadangan air masyarakat setempat. Namun, lokasi strategisnya di bawah pegunungan hijau menjadikannya lebih dari sekadar fasilitas umum—ia juga menjadi spot wisata yang memanjakan mata.

Ciri-ciri embung ini termasuk: Pemandangan Pegunungan Embung memberikan suasana alami yang sejuk dan tenang karena dikelilingi oleh deretan pegunungan yang penuh dengan vegetasi. Permukaan air jernih di embung ini memantulkan lanskap sekitarnya, yang membuat pemandangan yang sangat bagus untuk foto, terutama saat matahari terbit atau terbenam. Ketenangan Alam: Lokasinya jauh dari keramaian kota memungkinkan pengunjung menikmati suasana alam yang tenang, jauh dari hiruk-pikuk kota.

c) Spot Embung Air Atas Pegunungan

Salah satu tempat wisata alam yang menarik di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, adalah embung air yang terletak di atas pegunungan di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang. Embung ini berfungsi sebagai penampung air, terutama untuk pengairan pertanian. Namun, karena letaknya yang strategis di

atas ketinggian, embung ini juga menjadi lokasi wisata dengan pemandangan alam yang indah.

d) Spot Air Terjun 1

Air Terjun 1 terletak di tengah hutan yang masih alami dengan pepohonan hijau yang lebat dan suasana yang sejuk. Tidak terlalu tinggi, tetapi aliran airnya jernih dan segar, membuatnya tempat yang bagus untuk bersantai atau bermain air.

e) Spot Air Terjun 2

Air Terjun 2 berbeda dari Air Terjun 1, dengan aliran airnya yang lebih deras yang menciptakan suasana yang lebih dramatis. Pengunjung dapat berenang atau merendam kaki di kolam yang lebih besar di bawah air terjun.

f) Spot Air Terjun 3

Air terjun ini tidak terlalu tinggi, sekitar 5–10 meter, tetapi memiliki tiga tingkatan atau undakan yang menarik. Aliran airnya tidak terlalu deras, menciptakan suasana yang tenang dengan suara gemericik air yang khas. Di bagian dasar setiap tingkatannya terdapat kolam alami kecil yang cukup dangkal. Kolam ini sering digunakan pengunjung untuk berendam atau bermain air.

g) Spot Air Terjun 4

Air Terjun 4 mencapai ketinggian sedang sekitar 7–12 meter. Airnya mengalir dari tebing batu yang curam, menciptakan efek dramatis yang sangat menarik. Air terjun ini sedikit lebih deras daripada Air

Terjun 3, terutama selama musim penghujan. Gemuruh airnya menenangkan.

g) Spot Jembatan Wisata 1

Kondisi Jembatan wisata 1 cukup baik karna kayu ulin yang di gunakan dalam pembuatan jembatan tersebut masih terawat dan kondisi jembatan tersebut masih bisa di lewati dengan kendaraan roda 2

h) Spot Jembatan Wisata 2

Kondisi spot jembatan wisata 2 ini juga sangat memperhatikan karna jembatan ini yang terbuat dari kayu ulin yang sudah tidak terawat beberapa dari kayu ulin tersebut ada yang patah sehingga membuat kondisi jembatan tersebut bolong jadi bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke area air terjun blacsktone perlu kehati-hatian agar tidak terjatuh.

j) Spot Jembatan Wisata 3

kondisi spot jembatan 3 ini hampir mirip dengan spot jembatan wisata 4 yang jembatan nya terbuat dari kayu ulin yang sudah tidak terawat sehingga perlu kehati-hatian untuk melalui jembatan tersebut karna beberapa kayu dari jembatan tersebut sudah tiada jadi jembatan tersebut rentan membuat kita terpeleset

k) Spot Jembatan Wisata 4

Kondisi spot jembatan sangat memperhatikan karna terbuat dari kayu ulin yang sudah tidak terawat sehingga perlu kehati-hatian

untuk melalui jembatan tersebut mungkin bagi sebagian wisatawan yang berjiwa petualangan hal itu cukup menantang namun bagi keluarga yang bawa anak perlu lebih berhati-hati.

l) Spot Jembatan Wisata 5

kondisi jembatan wisata 5 ini cukup memperhantinkan karna kayu ulin yang digunakan sebagai bahan utama dari jembatan tersebut sudah tidak terawat bahkan banyak di tumbuh oleh lumut.

m) Spot Kolam Bunga Teratai

Tempat wisata Kolam Bunga Teratai terletak di kawasan Black Stone, Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang. Lokasi ini menawarkan pemandangan kolam alami dengan bunga teratai yang indah. Kolam ini dihiasi dengan bunga teratai yang tumbuh di permukaan air, menciptakan pemandangan yang sangat fotogenik. Bunga teratai biasanya mekar dengan warna putih, pink, atau ungu, memberi kesan eksotis dan menenangkan.

n) Spot Tebing Batu Hitam (Blackstone)

Gambar Spot Tebing Batu Hitam (Blakstone)



Spot Tebing Batu Hitam tidak jauh dari kawasan utama Desa Bhuana Jaya itu berada di area berbukit yang dikelilingi oleh vegetasi hutan khas Kalimantan.

Aksesibilitas Pengunjung harus pergi dengan kendaraan roda dua atau empat hingga lokasi tertentu, kemudian berjalan kaki sejauh beberapa ratus meter. Karena medannya berupa tanah berbatu, jalan setapak menuju tebing cukup menantang, terutama bagi pemula. Daya Tarik Utama Tebing Batu Hitam yang Eksotis Pola dan tekstur yang luar biasa dari batu-batu besar ini memberikan kesan artistik yang luar biasa. Batu-batu ini dianggap terbentuk oleh proses geologi yang berlangsung selama ribuan tahun. Kombinasi dari

o) Spot Kawasan Pengembangan Anggrek

Kawasan Pengembangan Anggrek terletak di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, di kawasan Blackstone Geopark. Itu dirancang untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis anggrek, terutama anggrek yang tumbuh secara alami di Kalimantan Timur. Ini adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan potensi alam dan keanekaragaman hayati wilayah tersebut dengan menawarkan pengunjung pengalaman wisata yang edukatif.

p) Spot Titik 0 (Nol) *Blackstone Geopark*

Gambar titik 0 (Nol) Air Terjun *Blackstone Geopark*



Di Desa Bhuana Jaya terdapat objek wisata yakni kawasan Blackstone Geopark Bhuana Jaya dimana di dalamnya terdapat beberapa spot atau objek wisata, yang telah ada sejak tahun 1981 yang berada tersembunyi di tengah hutan tepatnya di Dusun Pulau Mas yang biasa dikenal Air Terjun *Blackstone Geopark*, air terjun yang berada di Dusun ini sangat memukau sebab air terjun ini menawarkan panorama alam yang spektakuler dan

sensasi menyegarkan saat anda berada di bawah air terjun yang jatuh. Air terjun Blackstone Geopark saat ini dikelola dibawah naungan Pemerintahan Desa, tentunya Desa telah melakukan perencanaan pengembangan terutama infrastruktur seperti akses jalan yang lebih efektif serta efisien lebih lanjut terkait pariwisata yang berada di desa, agar senantiasa dapat memberi maupun menambah pemasukan dana desa.

Secara keseluruhan, ada 16 (enam belas) lokasi wisata yang dapat diakses oleh wisatawan, dan jumlah ini dapat terus bertambah karena pokdarwis dan masyarakat menemukan lokasi alami dan pengembangan baru. Setiap lokasi wisata pasti memberikan pengalaman, sensasi, dan keindahan yang berbeda. hanya saja tentunya untuk menikmati semua spot memerlukan waktu yang lebih lama dan tenaga yang prima. Oleh sebab itu, wisata di Kawasan Wisata *Blackstone Geopark* Bhuana Jaya termasuk kategori wisata petualangan alam.

2.1.7. Kerangka Pikir

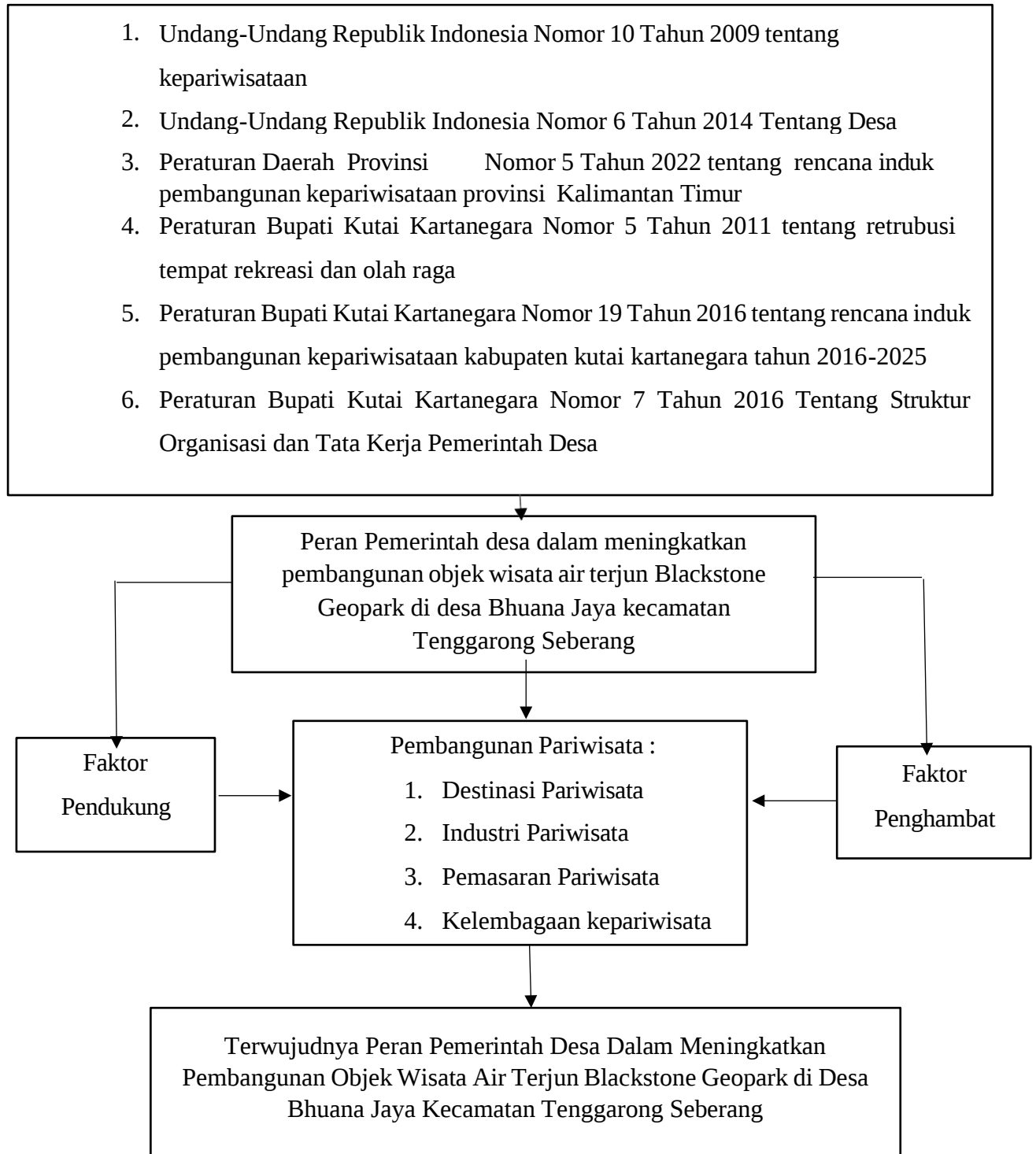
Salah satu bagian penting dari penelitian atau penelitian ilmiah adalah kerangka pikir, yang berfungsi sebagai landasan teoretis yang menggambarkan alur logika dan hubungan antarvariabel yang dipelajari. Dengan menyusun kerangka pikir, peneliti dapat menetapkan jalur penelitian mereka secara sistematis dan terarah, sehingga temuan penelitian menjadi lebih terstruktur dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2024:95) Untuk menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti, kerangka berfikir yang baik

akan diperlukan. Oleh karena itu, secara teoritis, hubungan antara independen dan dependen harus dijelaskan. Jika ada variabel moderator dan intervensi dalam penelitian, Anda harus menjelaskan mengapa mereka digunakan dalam penelitian. Persamaan antara variabel tersebut dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian yang harus didasarkan pada kerangka fikir.

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2024:95) “kerangka fikir adalah "model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Menurut Hardani dkk (2020:321) kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kerangka pikir merupakan memiliki dasar teoretis yang kuat dan jalan yang jelas dengan memahami pentingnya kerangka pikir. Kerangka pikir membantu menunjukkan hubungan antarvariabel dan membantu peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir



Sumber : Dibuat Penliti 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Penelitian adalah rangkaian kegiatan yang saling berhubungan, jadi jadwal kegiatan menentukan penelitian dilakukan sehingga lancar dan tepat waktu. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) “Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana penelitian di lakukan”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2024:391) “Waktu penelitian merupakan waktu yang relatif lama, antara 6 bulan sampai 24 bulan. Untuk itu perlu direncanakan jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan dilakukan”. Kemudian menurut Hardani dkk (2020:233) menjelaskan bahwa “jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya peneliti dapat simpulkan bahwa dalam sebuah penelitian adalah pengaturan waktu yang mencakup aktivitas dan durasi penelitian, yang dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian berlangsung dengan cara yang teratur dan tepat waktu.

Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN							
		2024-2025							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Mengajukan judul penelitian								
2.	Menyusun proposal								
3.	Melaksanakan penelitian								
4.	Pelaksanaan seminar								
5.	Ujuan skripsi								

Sumber : Dibuat oleh peneliti pada tahun 2024

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Ini didasarkan pada latar belakang dan tujuan penelitian, yang mengatakan bahwa untuk memahami dan menjelaskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, peneliti harus melakukan observasi. Peneliti memilih metode ini karena ingin mengetahui secara langsung peran pemerintah desa membantu meningkatkan wisata di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang.

Menurut Sugiyono (2024:15) “Metode Penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang berbasis pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek penelitian. Peneliti menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, mengumpulkan data secara triangulasi

(gabungan), dan menganalisis data secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi”.

Menurut Hardani dkk (2020:254) “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif”. Selanjutnya menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono (2024:16) “penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif”.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang terlibat melalui transkripsi wawancara dan catatan lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif terstruktur.

3.3. Lokasi Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus memilih dan menentukan lokasi yang akan menjadi fokus penelitian. Pemilihan lokasi ini juga harus dipertimbangkan secara cermat. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan tugas lapangan sesuai dengan judul.

Menurut Lexy J. Moleong (2016:28) "Dalam menentukan penelitian terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara terbentuknya geografis dan praktis, seperti waktu,

biaya, dan tenaga, juga perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian”.

Menurut Muchtar (2015:21) “Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2024:389) “lokasi penelitian merujuk pada tempat atau area di mana penelitian dilaksanakan”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya suatu penelitian. Adapun lokasi penelitian yang peneliti tetapkan adalah di desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timurr. Dengan mengutamakan penelitian pada pemerintah Desa Bhuana Jaya dan masyarakat yang tinggal di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

3.4. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional ini menggambarkan konsep-konsep tertentu berhubungan satu sama lain. Menurut Sobron Nugraha (2020:27) menyatakan, "konsepsional adalah konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala atau fenomena yang akan diteliti." Kemudian menurut Ulber Silalahi (2017:118) secara sederhana, "Definisi konsepsional atau teoritis dapat diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain." Selanjutnya menurut Sugiyono (2024:87) "konsep merupakan istilah yang bersifat abstrak dan bermakna generalisasi".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi konsepsional adalah anggapan yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan teori dan pemikiran yang digunakan dalam penelitian, abstraksi yang menggambarkan karakteristik umum sekelompok objek, penggunaan konsep lain untuk menggambarkan konsep, dan fenomena yang dibuat berdasarkan generalisasi sejumlah kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu.

Definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan objek wisata Air terjun Blackstone Geopark melalui peningkatan pembangunan yang meliputi destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan.

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah upaya untuk memusatkan perhatian penelitian pada tujuan yang telah ditentukan. Ini memungkinkan penelitian dilakukan dengan cara yang lebih terarah dan terkonsentrasi. Sugiyono (2024:42) “mengatakan bahwa fokus penelitian diperlukan agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan utama mereka dan dapat menjelaskan ruang lingkup atau batasan penelitian. Penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dengan menetapkan fokus yang jelas. Ini memudahkan peneliti untuk mempelajari variabel atau elemen tertentu yang terkait dengan masalah penelitian”.

Sedangkan menurut Spradley (dalam Sugiyono 2016:286) “Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial” kemudian menurut Ibrahim (2018:55) "Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pemilihan masalah yang dijadikan pusat penelitian atau sasaran arah orientasi penelitian."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemilihan masalah yang dominan sebagai pusat atau sasaran penelitian adalah dasar dari penelitian ini. Adapun fokus penelitian dalam skripsi dengan judul Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Blackstone Geoprak di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang yaitu sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Black Stone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara
 - a. Destinasi pariwisata
 - b. Industri pariwisata
 - c. Pemasaran pariwisata
 - d. Kelembagaan Kepariwisata
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya

3.6. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini dapat mencakup objek, fenomena, dan orang yang dapat diamati selain data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Lofland (dalam Lexi J. Moleong (2016:157) “Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2024:296) “Sumber data primer dan sekunder dapat digunakan untuk pengumpulan data”. Menurut Hardani dkk (2020:401) “sumber data merujuk pada asal-usul atau tempat data diperoleh” Data primer dan data skunder adalah dua kategori utama sumber data yang berbeda.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah komponen yang paling penting dalam menentukan metode pengumpulan data untuk mengetahui sumber data. Sumber data mencakup:

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Ini melibatkan hubungan langsung dengan subjek penelitian dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sumber utama data dalam proses pengumpulan data adalah data primer. Menurut Hardani ddk 2020:401:402) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang dapat berupa individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus penelitian”.

Menurut Sugiyono (2024:296) “data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri”. Data ini biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau eksperimen yang dilakukan secara langsung di lapangan. Data primer sangat penting untuk penelitian karena memberikan informasi yang lebih relevan dan spesifik sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria informan dan key informan di atas, informan dan key informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Key Informan*, merupakan kunci bagi penelitian. Dalam hal ini, Bapak Heriansyah. S.H.,M.H selaku Sekretaris Desa Bhuana Jaya Tenggara Seberang merupakan narasumber kunci yang dipilih dalam menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa informasi yang ditetapkan memiliki kompetensi atau pengetahuan yang cukup.

2. *Informan*, maksudnya individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan tentang suatu masalah yang akan diteliti dan memiliki solusi untuknya. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan karena mempertimbangkan informasi yang cukup luas dan pengetahuan, dalam hal ini meliputi :

Table 3.2 : *Key Informan dan Informan*

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Heriansyah. S.H.,M.H	Sekretaris	<i>Key Informan</i>
2.	Suhardi	Kasi Kesejahteraan	<i>Informan</i>
3.	Suwondo, SE, SH	Staf Ahli	<i>Informan</i>
4.	Eko Widodo Saputra	Ketua Pokdarwis	<i>Informan</i>
5.	Ali Imron	Ketua Karang Taruna	<i>Informan</i>
6.	Seno Aji	Masyarakat	<i>Informan</i>
7.	Emi	Masyarakat	<i>Informan</i>
8.	Nikita	Wisatawan	<i>Informan</i>
9.	Ayu	Wisatawan	<i>Informan</i>

3.4.2. Data Sekunder

Data primer adalah sumber kedua dari data sekunder. Data sekunder menurut Suyabrata (2014:39) “Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen, seperti data tentang keadaan demografis suatu wilayah, produktivitas perguruan tinggi, persediaan pangan, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2024:296) “data sekunder merupakan data yang tidak langsung dari sumber pertama, tetapi melalui sumber lain yang sudah mengolah atau mengumpulkan data tersebut sebelumnya”. Data sekunder biasanya diperoleh melalui laporan, dokumen, statistik, atau sumber lain seperti artikel, buku, dan penelitian sebelumnya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Sangat penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat agar data dapat dikumpulkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Tujuan lain dari pengumpulan data adalah untuk memastikan bahwa semua masalah yang timbul dapat diatasi dengan baik. Menurut Sugiyono (2024:296) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Hardani dkk (2020:120-121) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. selanjutnya menurut Ibrahim (2018:80) mengatakan bahwa "mengingat banyaknya teknik pengumpulan data, terdapat beberapa teknik lazim yang cenderung digunakan diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan *focus group discussion*

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data adalah semua proses atau metode yang digunakan dalam penelitian, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan *focus group discussion*.

Adapun pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya: penelitian terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

selanjutnya peneliti akan menjelaskan apa itu observasi, wawancara, dan dokumentasi,

3.7.1 Observasi

Observasi digunakan memperoleh data tentang suatu proses kejadian secara langsung dengan cara mengamati secara langsung tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata black stone.

Menurut Sugiyono (2024:203) “Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi adalah cara pengumpulan data yang unik yang melibatkan pengamatan langsung ke objek atau tempat penelitian. Dalam metode ini, peneliti melihat langsung keseluruhan lokasi penelitian dan aktivitas pemerintah desa saat melakukan tugas.

3.7.1 Wawancara

Dalam penelitian, wawancara adalah metode penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada dua individu. Dalam wawancara ini, peneliti memberikan pedoman untuk pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan oleh peneliti.

Menurut Esterberg didalam Sugiyono (2024:304) "Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu." Wawancara adalah jenis tanya jawab yang digunakan oleh peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dengan

pertanyaan-pertanyaan disusun sesuai dengan pedoman wawancara. Namun, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperjelas informan jika ada informasi yang belum dipahami.

3.73 Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen tertulis yang dapat divalidasi. Dokumen dapat mencakup buku, profil, dan foto yang diambil selama kegiatan. Menurut Sugiyono (2024:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil gambar, berupa foto sebagai bentuk dokumentasi dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian dilokasi penelitian.

3.8. Analisis Data

Analisis data adalah proses penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi penting dan berguna dari data, membuat keputusan, dan kemudian menarik kesimpulan.

Menurut Hardani dkk (2020:274) “analisis data merujuk pada proses mengumpulkan, mengorganisir, memproses, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau pemahaman fenomena tertentu”. menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2024:321) “Aktivitas dalam analisis data berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh, aktivitas data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan”

Selanjutnya menurut Bogdan dan Biklen dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:183) mengatakan “Analisis Data adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa pengumpulan data adalah proses mencari, mengelola, dan mengklasifikasikan data ke dalam pola-pola yang dapat dijelaskan berdasarkan fenomena di lapangan.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2024:246) yang menggunakan model pola interaktif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Langkah-langkah model model interaktif dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/tringulasi. Menurut Sugiyono (2024:322) menyatakan “kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian

kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)".

2. Reduksi data (Reduction)

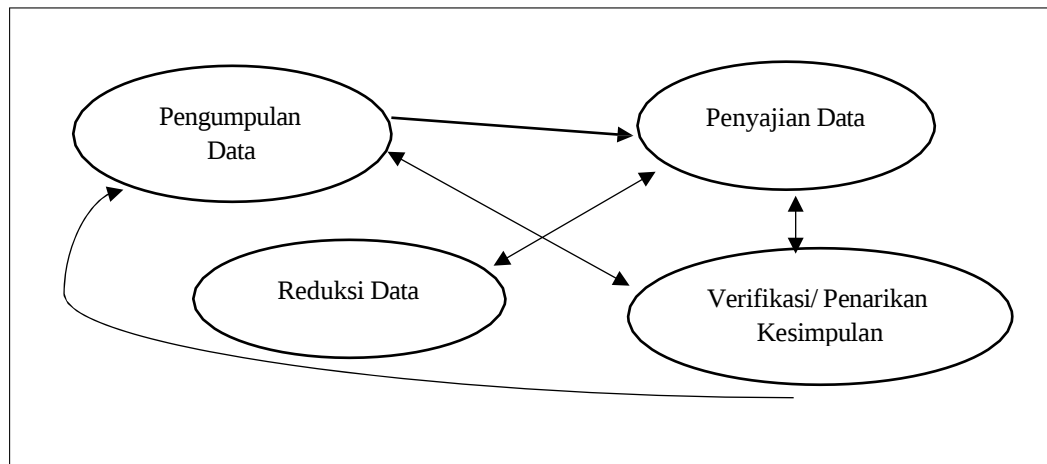
Mereduksi data berarti merangkum hal-hal utama dengan memfokuskan pada masalah utama yang akan diamati. Ini juga dilakukan dengan mencari tema. Menurut Sugiyono (2024:322) Reduksi data adalah merangkum, memilih halhal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya".

3. Penyajian data (Display)

Setelah tahap reduksi data, penyajian data adalah langkah kedua dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, data dipresentasikan dalam bentuk teks dan naratif, sehingga peneliti dapat lebih mudah memverifikasi data. Menurut Sugiyono (2024:325) menyatakan "Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data sapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami".

4. Penarikan Kesimpulan (Conslusion)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data. Langkah- langkah yang dicapai masih bersifat sementara dan akan berubah tanpa bukti yang mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono (2024:329) “kseimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu hal yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

GAMBAR 3.1**Analisis Model Interaktif**

Sumber : Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman

(Sugiyono 2024:322)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Air terjun Blackstone Geopark pertama kali ditemukan oleh masyarakat yang bernama embah bero dan pak sahrum, ditemukan sekitar tahun 1980 terletak di desa Bhuana Jaya dan air terjun blackstone Geopark terbuka untuk umum pada tanggal 8 januari 2024 letaknya dekat dengan perbatasan desa bukit pariaman luas wilayah air terjun blackstone Geopark sekitar 17 ribu hektar total keseluruhannya sedangkan luas area air terjun blackstone saja mencapai 10.000 m² persegi.



Gambar Titik Area Air Terjun Blackstone Geopark Bhuana Jaya

Adapun batas wilayah Desa Bhuana Jaya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara

Berbatasan dengan desa Mulawarman Kecamatan Tenggara
Seberang

2. Sebelah Selatan

Berbatasan dengan desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang

3. Sebelah Timur

Berbatasan dengan desa Sukamaju Kecamatan Tenggarog Seberang

4. Sebelah Barat

Berbatasan dengan desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang

4.1.1 Jumlah Pengunjung Destinasi Air Terjun Blackstone Geopark Tahun 2024

Jumlah Pengunjung wisatawan air terjun blackstone Geopark desa Bhuana Jaya 2024 yang di peroleh dari Bapak Eko selaku ketua Pokdarwis Desa Bhuana Jaya yang berjumlah 320 wisatawan yang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.1 Jumlah Pengunjung Destinasi Air Terjun Blackstone Geopark Tahun 2024

No.	Wisatawan-wisatawan 2024	Pengunjung (Jiwa)
1.	Wisatawan Lokal (Tenggarong-Samarinda)	120
2.	Wisatawan Asing (Luar Negeri)	-
3.	Wisatawan Keluarga	100
4.	Wisatawan Individu	100
Total		320

Sumber data : ketua pokdarwis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Bhuana Jaya sebanyak 320 wisatawan ini terdiri dari wisatawan lokal (tenggarong-samarinda) 120 wisatawan lalu wisatawan keluarga 100 orang dan wisatawan individu 100

4.1.2 Jumlah Fasilitas Sarana Prasarana

Jumlah fasilitas sarana prasarana Desa Bhuana Jaya yang diperoleh dari profil dan potensi desa Bhuana Jaya yang berjumlah 32 fasilitas yang ada untuk saat ini yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.2 Jumlah Fasilitas Sarana Prasarana

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Kantor Kelurahan	1
2.	Bumdes	1
3.	Puskesmas	1
4.	Posyandu	4
5.	Gedung TK	2
6.	Gedung SD	2
7.	Gedung SMP	1
8.	Gedung SMA	1
9.	Masjid	3
10.	Mushollah	12
11.	Gereja	3
12.	Lapangan Olahraga	1

Sumber Data : Profil dan Potensi Desa Bhuana Jaya 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas yang terdapat pada wilayah desa bhuana jaya terdiri dari 1 kantor kelurahan, 1 bumdes (badan usaha milik desa), 1 puskesmas, 1 posyandu, 1 gedung TK, 1 gedung SD, 1 gedung SMP, 1 gedung SMA, 3 masjid, 12 mushollah, 3 gereja dan 1 lapangan olahraga.

4.1.3 Jumlah Penduduk Desa Bhuana Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk desa Bhuana Jaya berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang diperoleh dari profil dan potensi desa Bhuana Jaya yang berjumlah 4.167 jiwa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.1.3 Jumlah Penduduk Desa Bhuana Jaya Berdasarkan Jenis

Kelamin

Keterangan	Jumlah Jiwa
Jumlah Laki-laki	2.163 (Jiwa)
Jumlah Perempuan	2.004 (Jiwa)
Jumlah Total Penduduk	4.167 (Jiwa)

Sumber Data : Profil dan Potensi Desa Bhuana Jaya 2024

Dari tabel diatas terdapat jumlah penduduk Desa Bhuana Jaya berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 2.163 jiwa, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.004 jiwa, dengan total jumlah keseluruhan penduduk 4.167 jiwa.

4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk desa Bhuana Jaya berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh dari profil dan potensi desa Bhuana Jaya yang berjumlah 3.165 jiwa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Keterangan (Jiwa)
Tidak /belum sekolah	1002
Belum Tamat SD/Sederajat	519
Tamat SD/ sederajat	1079
Tamat SMP/ sederajat	629
Tamat SMA/ sederajat	825
Tamat D-1/D-2 sederajat	12
Tamat D-3/ sederajat	29
Tamat S-1/ sederajat	72
Tamat S-2/ sederajat	-
Total	3.165

Sumber Data : Profil dan Potensi Desa Bhuana Jaya 2024

Dari tabel diatas terdapat jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dengan total 3.165 Jiwa, dan tingkat pendidikan warga desa bhuana jaya terbanyak di tingkat tamat SD/ sederajat dengan jumlah 1079 warga dari 4.167 jumlah penduduk desa Bhuana Jaya.

4.1.5 Jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Desa

Desa Bhuana Jaya

Jumlah UMKM desa Bhuana Jaya diperoleh dari profil dan potensi desa Bhuana Jaya yang berjumlah 4 UMKM yang ada di desa Bhuana Jaya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.5 Jumlah UMKM Di Desa Bhuana Jaya

No	Nama UMKM	Nama Ketua UMKM
1	Jamur Crispy Randu Lima	Erni
2	Jamtoksan	Wangisan
3	Kerupuk Bawang Rizky	Jasim
4	Madu Kelulut	Suwondo, SE, SH

Sumber Data: Ketua UMKM

Dari tabel diatas terdapat jumlah UMKM yang masih aktif dan masih beroperasi yaitu dengan total 4 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Desa Bhuana Jaya.

4.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa sebagai berikut :

A. Tugas Pokok dan fungsi Kepala Desa

1. Kepala desa mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :
 - a. Menyelenggarakan pemerintah desa
 - b. Melaksanakan pembangunan
 - c. Pembinaan kemasyarakatan dan
 - d. Pemberdayaan masyarakat.
2. Kepala Desa melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada nomor (1) memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan pemerintah desa meliputi : tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan dan pengelolaan wilayah
 - b. Melakukan pembangunan meliputi : Pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan
 - c. Pembinaan masyarakat meliputi : pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat keagamaan dan ketenagakerjaan ;dan
 - d. Pemberdayaan masyarakat meliputi : tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup,

4.3 Visi dan Misi Desa Bhuana Jaya

1. Visi

Mewujudkan Desa yang berintegritas, Transparan, dan akuntabel dalam tata Kelola Pemerintahan, mendorong pertumbuhan yang adil dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan seluruh warga desa.

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Program Desa Anti Korupsi menetapkan misi-misi sebagai berikut:

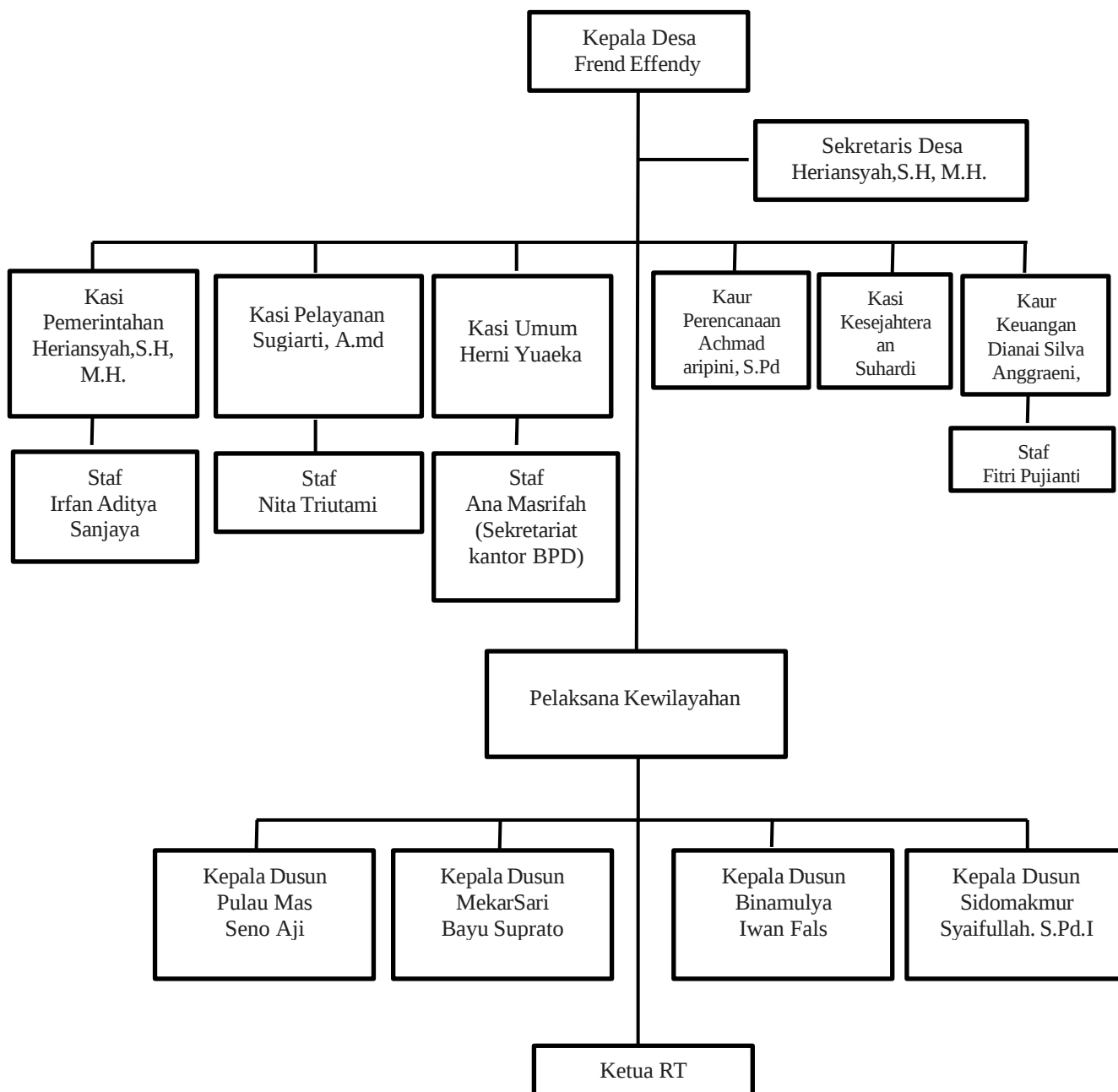
- a. Menggalang Partisipasi Masyarakat: Melibatkan warga desa dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program desa.
- b. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Mengembangkan mekanisme yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dana, pengadaan barang/jasa, dan pelaksanaan proyek.
- c. Membangun Kapasitas dan Pendidikan Anti-Korupsi: Melakukan pelatihan dan edukasi untuk aparatur desa dan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan korupsi.
- d. Menegakkan Hukum dan Kode Etik: Bekerja sama dengan lembaga penegak hukum dan mengembangkan kode etik yang kuat untuk menangani kasus-kasus korupsi.

- e. Mengembangkan Kemitraan Multisektor: Bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil untuk mendukung pelaksanaan program.
- f. Mendorong Inovasi dan Penggunaan Teknologi: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi dalam pemerintahan desa.
- g. Melakukan Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Menyediakan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kinerja dan dampak program.
- h. Mempromosikan Kesetaraan dan Inklusivitas: Memastikan bahwa program dan layanan desa diberikan secara merata dan inklusif, tanpa diskriminasi.
- i. Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam semua aspek pengambilan keputusan dan implementasi program.

4.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran tentang perangkat Desa Bhuana Jaya, untl lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut.

Gambar 4.4
Struktur Pemerintah Desa Bhuana Jaya



Sumber Data : Profil dan Potensi Desa Bhuana Jaya 2025

4.5 Struktur Pokdarwis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran tentang perangkat anggota Pokdarwis desa Bhuana Jaya, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

5. Hasil Penelitian

Adapun hasil wawancara dengan *key informan* dan *informan* di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara di uraikan di bawah ini sebagai berikut :

4.6.1 Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

4.6.1.1 Destinasi Pariwisata

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan (*key informan* dan *informan*) Kepala desa, Sekretaris desa, ketua pokdarwis, ketua karang taruna, masyarakat, dan wisatawan tentang destinasi pariwisata di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

- a.) Objek wisata air terjun Blackstone Geopark termasuk kawasan apa atau di wilayah hutan apa dan berapa luasnya berapa kilo meter persegi?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Heriansyah. S.H.,M.H. selaku kepala desa Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“air terjun blackstone Geopark terletak di desa bhuana jaya tepatnya berada di dusun pulau mas kawasan hutan tersebut merupakan wilayah hutan desa status nya LPHD (lembaga pengelola hutan desa) luas keseluruhannya 17 ribu hektar itu total keseluruhannya sedangkan luas area air terjun black stone saja mencapai 10.000 m² persegi”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra (kasi kesejahteraan) Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“air terjun blackstone Geopark termasuk di dalam kawasan hutan desa bhuana jaya dan kalau luas secara keseluruhan air terjun blackstone Geopark kurang lebih sekitar 17 ribu hektar, namun saat ini kawasan air terjun blackstone juga termasuk kedalam kawasan kelompok tani hutan yaitu kthtuahibah nama dari kelompok tani hutan yang saat ini bekerja sama dengan pokdarwis untuk pengelolaan wisata-wisata alam.” (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suwondo, SE, SH selaku staf ahli desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“kawasan wisata blackstone Geopark itu di kelola oleh pokdarwis desa bhuana jaya pokdarwis itu kelompok sadar wisata di SK kan oleh pemerintah desa juga oleh dinas pariwisata kukar (kutai kartanegara) saat ini pokdarwis itu sudah berumur 2 Tahun kemudian wilayah nya tersebut berada di wilayah hutan desa status nya LPHD (lembaga pengelola hutan desa) luas keseluruhannya itu 600 hektar lebih dan yang di kelola untuk wisata blackstone Geopark itu merupakan jaslin (jasa lingkungan) dari pengelolaan hutan desa itu kurang lebih sekitar 3 hektar letak nya di hutan desa atau hutan kawasan karna itu lahan itu milik kementerian kehutanan dan desa punya izin pengelolaan selama 35 tahun”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko selaku ketua Pokdarwis desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

Blackstone Geopark itu terletak di desa Bhuana Jaya yang letaknya berbatasan dengan desa bukit pariaman, area hutannya sebenarnya tidak mempunyai nama Cuma orang Bhuana Jaya menyebut nya sebagai area bero atau hutan bero soalnya dulu yang pertama kali membuka hutan itu bernama embah bero sama pak sahrum, untuk luas wilayah air terjun blackstone Geopark kurang lebih sekitar 17 hektar total keseluruhan hutannya tetapi luas area air terjun blackstone Geopark saja hanya 10.000 m² persegi ”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku ketua karang taruna desa Bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“kalau untuk luas secara keseluruhan air terjun blackstone kami kurang tau karna kan yang mengelola nya pokdarwis dan yang pasti tau pokdarwis kalau kami dari karang taruna kita hanya sekedar mengetahui tapi untuk luas kawasan dan berapa luas nya kami tidak tau”. (Wawancara 27 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“air terjun blackstone Geopark itu berada wilayah desa Bhuana jaya tepat nya berada di dusun pulau mas untuk luas wilayah keseluruhan air terjun blackstone Geopark itu kurang lebih 17 hektar tetapi luas area air terjun blackstone saja kurang lebih mencapai 10.000 m² persegi’. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“air terjun blackstone Geopark berada di desa Bhuana Jaya tepat nya di dusun pulau mas yang berbatasan langsung dengan desa tetangga yaitu desa bukit pariaman untuk luas area air terjun black stone Geopark saja kurang lebih 10.000 m2 persegi sedangkan untuk luas secara keseluruhan hutan tersebut mencapai 17 hektar (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Nikita selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut:

“Air Terjun Blackstone Geopark terletak Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Informasi spesifik mengenai luas kawasan atau hutan tempat air terjun ini berada saya tidak tahu karena saya hanya wisatawan”. (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut:

“yang hanya saya tau untuk air terjun blackstone geopark berada di wilayah desa bhuana jaya untuk spesifik luas wilayah air terjun nya saya kurang tau karna saya hanya anak kkn yang sebelumnya berkunjung dengan tujuan untuk mempromosikan wisata air terjun tersebut, tetapi juga tidak mendapat informasi yang detail dari warga sekitar”. (Wawancara 30 Januari 2025)

b.) Apakah kawasan hutan tersebut hanya berada di wilayah desa Bhuana Jaya atau mencakup wilayah desa lain?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Heriansyah. S.H.,M.H selaku Sekretaris Desa Bhuana Jaya menjelaskan bahwa : “kawasan hutan air terjun black stone Geopark hanya berada di wilayah desa bhuana jaya saja tidak mencakup wilayah desa lainnya”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra Bhuana Jaya menjelaskan bahwa: “kalau kawasan hutannya mencakup 4 desa tapi secara khusus untuk air terjun blackstone Geopark berada di wilayah desa bhuana jaya saja”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suwondo, SE, SH selaku staf ahli desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“di kecamatan tenggarong seberang mulai dari kerta buana bukit pariaman bhuana jaya dan mulawarman itu sebagian wilayah nya itu berada di wilayah kawasan hutan dan desa bhuana jaya itu memiliki asmitegarasi wilayah hutan tersebut kurang lebih hampir separuh wilayah asmitegarasi yang 600 hektar lebih di kelola oleh LPHD (lembaga pengelola hutan desa) sisa nya dikelola oleh kelompok tani hutan atau KTH semua tersebut perizinan pengelolaan merupakan perhutanan sosial yaitu dari kementerian KLH dan wilayah tersebut di bawah naungan KPHP SANTAN (Dinas Kehutanan provinsi kalimantan timur)”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko selaku ketua Pokdarwis desa Bhuana Jaya menjelaskan bahwa: “air terjun blackstone Geopark hanya berada di wilayah desa bhuana jaya, tidak mencakup wilayah desa lainnya”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku ketua karang taruna desa Bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“kalau untuk air terjun blackstone Geopark itu masuk dalam wilayah desa Bhuana Jaya dan tidak termasuk ke dalam wilayah desa lain walaupun memang air terjun blackstone itu bersandingan atau dekat dengan desa lain tapi untuk area air terjun blackstone Geopark itu masih di wilayah bhuana jaya tidak mencakup desa lain (Wawancara 27 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa Bhuana Jaya menjelaskan bahwa: “wilayah air terjun blackstone Geopark itu hanya berada di wilayah desa bhuana jaya saja” (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya menjelaskan bahwa: “wilayah hutan air terjun blackstone Geopark hanya berada di wilayah desa bhuana jaya saja tidak mencakup desa lainnya”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan menjelaskan bahwa :“Yang saya tahu Air Terjun Blackstone Geopark hanya berada di wilayah Desa Bhuana Jaya”. (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan menjelaskan bahwa : “Ya, kawasan hutan tersebut hanya terletak di Desa Bhuana jaya saja”. (Wawancara 30 Januari 2025)

c.) Apa saja yang menjadi keistimewahan atau kehasan air terjun Blackstone Geopark tersebut ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Heriansyah. S.H.,M.H. selaku sekretaris desa bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“keistimehawan dari air terjun blackstone yaitu air nya kalau di musim hujan air nya terjun walaupun tidak hujan air itu ke bawah bening jadi bisa di manfaatkan masyarakat bagi persawahan kemudian bisa untuk dikonsumsi atau diminum langsung bagi pengunjung atau wisatawan yang kehausan air nya bisa langsung di minum dikarnakan air nya sangat jernih dan masih alami dan keistimewahan berikutnya yaitu bantuannya jadi batuan nya itu memang sudah tersusun dari jaman dahulu desa”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut: “keistimehawan dari air terjun iya antara lain keindahan alam yang masih sangat alami atau asli yang berada di tengah-tengah hutan sehingga membuat wisatawan tertarik mengunjungi”. (Wawancara 14 Januari)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suwondo, SE, SH selaku staf ahli desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“keahasan atau keistimewahan dari wisata alam tersebut tentunya kalimantan timur itu sudah mines sekali untuk kususny kayu-kayu lokal kayu kalimantan timur seperti kayu meranti, ulin dan jutung itu kan kayu-kayu yang makin kesini makin langka tentunya keunikan nya disitu kita pengen melestarikan flora tanaman seperti ulin jadi kedepan itu kan banyak anak-anak sekarang yang di kota bahkan di kampung pun gak tau pohon ulin atau batang ulin itu seperti apa jadi dengan kesana bisa menjadi wisata edukasi juga dan disana di samping air terjun juga ada tebing batu hitam blackstone Geopark itu kita bikin taman batu disitu dan untuk keunikan lainnya mata air nya juga masih bagus belum tercemar”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko selaku ketua Pokdarwis desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“yang menjadi keistimewahan dari air terjun blackstone Geopark yang pertama itu karna tebing batunya hitam kemudian kondisi alam nya masih sangat asli karna belum ada nya penjamahan juga jadi masih bentuk-bentuk hutan tropika, kemudian air terjun terdiri dari beberapa jeram yang air terjun pertama itu ada 3 air terjun yang jadi satu disitu ada kolam-kolam batu hitam nah itu yang salah satu menonjol dari blackstone karna mempunyai daya tarik tersendiri kemudian air terjun 2 yang paling tinggi sekitar 18 meter ketika airnya mengalir itu spotnya keliatan paling bagus”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku ketua karang taruna desa Bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“keistimewahan atau kehasan dari air terjun blackstone itu adalah alamiah nya nah itu sebetulnya yang membuat air terjun belackstone mempunyai daya tarik tersendiri oleh sebab itu air terjun blakstone di buat menjadi wisata alam yang masih asli dan juga mengapa nama air terjun nya menjadi blackstone itu karna air terjun nya berbentuk batu hitam kalau musim kemarau tidak ada airnya maka batu nya yang akan keliatan hitam dan kalau pas musim hujan ada airnya nah itu akan jadi air terjun yang sangat deras” (Wawancara 27 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “yang menjadi keistimewahan air terjun blackstone Geopark itu alam nya yang sangat masih alami dan batu tebing nya yang berwarna hitam sehingga menarik dan bagus untuk di pandang dan juga air nya yang sangat jernih belum tercemar sama sekali”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “yang menjadi keistimewahan dari air terjun blackstone Geopark itu karna alam nya yang masih alami belum tercemar sama sekali sehingga cocok buat orang yang mencari sensasi alam yang segar dan masih asli”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “menurut saya yang menjadi keistimewahan dari air terjun blackstone Geopark itu adalah Air terjun ini masih tergolong alami serta memiliki tebing-tebing batu berwarna hitam yang menjadi ciri khas dan daya tarik utamanya” (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut:

“air terjun ini diberikan nama black stone geopark karena tebing air terjun terdiri dari batu hitam yang mengkilat dan dikelilingi dengan pohon yang rindang, yang menjadi kekhasan nya ialah ketika musim hujan air terjun nya sangat deras dan terjang, kemudian ketika musim kemarau batunya sangat hitam dan mengkilat”. (Wawancara 30 Januari 2025)

4.6.1.2 Industri Pariwisata

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan (*key informan* dan *informan*) Kepala desa, Sekretaris desa, ketua pokdarwis, ketua karang taruna, masyarakat, dan wisatawan tentang destinasi pariwisata di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

- a.) Apakah dalam pengelolaan air terjun Blackstone Geopark terdapat usaha-usaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan misalnya bidang jasa berupa sarana transportasi, tempat makan dan lainnya dan barang berupa oleh-oleh cinderamata jika ada apa saja?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Heriansyah. S.H.,M.H. selaku sekretaris desa bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“untuk saat ini belum ada menyediakan jasa berupa transportasi untuk menuju ke air terjun blackstone Geopark tetapi jika oleh-oleh atau cinderamata sudah ada disediakan seperti madu kelulut, keripik jamur, keripik pare kemudian jamu terus keripik talas atau keladi nah itu sudah kemana-mana di minta apa lagi keripik jamur keripik jamur ini sampe permintaan itu sudah dari luar tenggarong”. (Wawancara 14 Januari 2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra bhuana jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“untuk saat ini sarana transportasi masih belum tersedia untuk sementara yang tersedia hanya oleh-oleh atau cinderamata yang di antaranya yaitu ada keripik keladi, keripik singkong, keripik jamur, kemudian ada madu kelulut”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suwondo, SE, SH selaku staf ahli desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“sementara ini pengelola blackstone Geopark yang di kelola oleh pokdarwis itu berkolaborasi dengan usaha-usaha UMKM atau usaha-usaha jasa yang dikelola oleh masyarakat contohnya seperti gelar budaya kalau ada pengunjung itu biasanya di sambut dimana lokasi yang di sepakati disitu ada penyambutan pengelaran budaya setelah itu ada edukasi lebah, edukasi jamur, edukasi ke kebun petik buah nanti baru wisata alam itu ada kaitannya kalau jasa transportasinya kalau untuk kesana itu masih belum tersedia untuk saat ini”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eko selaku ketua Pokdarwis desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “sampe saat ini jasa transportasi masih belum ada karna jalan yang di perkeras itu baru separuh separuhnya itu masih berupa jalan setapak yang licin dan kami juga menjual jasa menikmati alam yang masih asli jadi fokus utamanya ke blackstone itu adalah hiking ringan itu sebabnya mengapa tidak ada nya jasa transportasi”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku ketua karang taruna desa Bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“untuk blackstone itu kan masih lingkup pokdarwis nih pokdarwis itu kemarin sudah menyediakan paket untuk wisata termasuk blackstone itu dan juga ada UMKM ada madu kelulut dan lain sebagainya itu dikelola oleh pokdarwis termasuk blackstone itu dan terkait dengan jasa transportasi kemungkinan disana itu masih belum ada cuma untuk sementara ini masih tahap perbaikan jalan yang dilakukan”. (Wawancara 27 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“untuk saat ini jasa berupa transportasi masih belum ada tetapi bagi wisatawan yang ingin ke air terjun blackstone Geopark pihak pokdarwis siap untuk mengantarkan wisatawan ke tempat air terjun blackstone, bagi wisatawan yang ingin menginap maka pokdarwis sudah menyiapkan rumah warga sekitar yang akan menampung wisatawan, begitu pun dengan makanan nya makanan nya sudah disiapkan oleh warga yang mempunyai rumah tersebut selain itu juga ada oleh-oleh atau cinderamata yang sudah disiapkan oleh umkm seperti madu kelulut, keripik jamur, keripik pare dan lainnya”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “untuk bidang jasa berupa jasa transportasi ke air terjun blackstone nya untuk saat ini masih belum ada tetapi cinderamata atau oleh-oleh umkm ada menyiapkan nya seperti madu kelulut, keripik jamur dan keripik talas”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “Saat ini, yang saya tau mengenai ketersediaan sarana transportasi, tempat makan, atau penjualan cendera mata di sekitar Air Terjun Blackstone Geopark masih belum tersedia. Namun, pemerintah setempat berencana mengembangkan destinasi wisata ini”. (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan menjelaskan bahwa: “Ya, air terjun black stone ini bekerja sama dengan beberapa umkm yang menjual oleh-oleh seperti madu kelulut, keripik jamur, dan produk lainnya”. (Wawancara 30 Januari 2025)

- b.) Apa saja fasilitas umum yang tersedia untuk menuju area air terjun blackstone Geopark pada area air terjun terdapat fasilitas apa saja (toilet, gasebo, tempat makan) ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Key Informan Bapak Heriansyah. S.H.,M.H. selaku sekretaris desa bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut: “untuk saat ini fasilitas umum yang tersedia di area air terjun blackstone Geopark yaitu sudah ada gasebo 2 kalau tidak salah untuk toilet dan tempat makan masih belum tersedia di area air terjun blackstone Geopark”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut: “untuk fasilitas umum yang tersedia saat ini di area air terjun blackstone Geopark yaitu memiliki 4 gasebo dan toilet masih dalam proses yang akan dibuatkan sekitar bulan januari dan untuk tempat makan itu sendiri jika dalam kawasan air terjun blackstone masih belum tersedia’. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suwondo, SE, SH selaku staf ahli desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“gasebo sekaligus juga tempat makan ada toilet ada kalau fasilitas nya ya sementara itu dan kita jalan itu kurang lebih dari titik akhir itu jalan kesana kan kurang lebih makan waktu 15 sampe 20 menit dengan view pemandangan alam sawah dan lain-lain kalau yang nginap itu biasanya di home stay yang disediakan oleh pokdarwis itu berkerja sama dengan warga setempat”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Eko selaku ketua pokdarwis desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “fasilitas umum belum ada sama sekali kecuali gasebo yang lainnya masih dalam proses mungkin dalam waktu dekat ini kemaren sudah kami bicarakan mungkin bulan 2 feburuari kami akan membuat toilet dan panggung di area air terjun blackstone Geopark, untuk tempat makan juga masih belum ada. (Wawancara 6 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku ketua karang taruna desa Bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “untuk fasilitas yang ada di area air terjun blackstone yaitu sudah adanya 3 gasebo dan untuk toilet masih dalam tahap proses pembuatan dan tempat makan masih belum ada “ (Wawancara 27 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “fasilitas umum yang tersedia di area air terjun blackstone Geopark untuk sementara yaitu gasebo ada 2 dan juga ada toilet untuk fasilitas lainnya seperti tempat makan atau penginapan sementara pokdariws sudah menyiapkan seperti home stay dan juga sudah disiapkan juga makannya bagi wisatawan yang menginap”. (Wawancara 14 Jnuari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “untuk fasilitas umum yang tersedia di area air terjun blackstone ini baru ada gasebo 3 toilet masih belum ada”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “Fasilitas umum yang tersedia seperti gazebo dapat ditemukan di sekitar air terjun tersebut. Namun fasilitas lainnya seperti toilet dan tempat makan masih belum tersedia” (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “untuk saat ini fasilitas yang tersedia yaitu gasebo di wilayah air terjun. Selain itu, pengunjung yang akan melakukan perjalanan ke black stone, juga diberi tempat untuk menginap di rumah salah satu warga bernama Bapak wondo selaku mantan sekretaris desa bhuana jaya”. (Wawancara 30 Januari 2025)

4.6.1.3 Pemasaran Pariwisata

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan (*key informan* dan *informan*) Kepala desa, Sekretaris desa, ketua pokdarwis, ketua karang taruna, masyarakat, dan wisatawan tentang destinasi pariwisata di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

- a.) Apa saja usaha yang telah dilakukan untuk mempromosikan destinasi air terjun kepada masyarakat atau calon wisatawan ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Heriansyah. S.H.,M.H. selaku sekretaris desa bhuana jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“jadi usaha yang dilakukan untuk mempromosikan air terjun blackstone Geopark kepada wisatawan yaitu melalui berkerja sama dengan pihak komunitas motor yang pernah datang ke wisata air terjun blackstone jadi setelah itu meraka datang lagi ke air terjun blackstone dengan membawa lagi rombongan berikutnya dengan orang yang berbeda disamping itu juga mempromosikan air terjun melalui website dan media sosial”. (Wawancara 14 Januari 2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut: “jadi dari pokdarwis sering mengadakan ifen seperti mengajak para baiker-baiker trail itu mengajak kesana untuk melihat air terjun jadi salah satu promosi selain itu juga ada melewati media sosial melalui facebook atau pun instagram dan lain-lainnya yang mempromosikan ada nya air terjun yang ada di bhuana jaya”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suwundo, SE, SH selaku staf ahli desa bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“promosinya kita sudah berkerja sama dengan pemerintah desa itu dan pemerintah desa telah mengundang LPPM dari ITB untuk melatih pelaku-pelaku wisata kusus nya pokdarwis dan karang taruna bagaimana membuat paket wisata kemudian berkerja sama dengan BUMDES promosi melalui website BUMDES kemudian membuat halaman Facebook yang dikelalo oleh pokdarwis dan ikut komunitas-komunitas sejarang yang di inisiasi oleh dinas pariwisata kalimantan timur”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Eko selaku ketua pokdarwis desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“jadi yang pertama kami pokdarwis ada membuat brosur tentang objek wisata air terjun blackstone Geopark jadi setiap kami ke luar daerah atau luar kota kami membawa brosurnya untuk saat ini kami sudah membawa brosur di beberapa daerah mungkin yang terjauh kami membawanya yaitu ke daerah bali jadi kami berikan kepada wisatawan dan juga pengelola wisata disana agar mereka tertarik berkunjung ke air terjun blackstone Geopark kemudian selain bali kami juga sudah melakukan pembagian brosur di daerah jogja dan selain di luar daerah kami juga ada mempromosikan destinasi air terjun blackstone Geopark di dalam daerah ini sendiri yaitu samarinda dan tenggarong”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku ketua karang taruna desa Bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“seperti yang kita tau sekarang zaman modernisasi terutama digital jadi yang dilakukan untuk mempromosikan air terjun yaitu dengan lewat media sosial itu terutama dan ada juga kita berkolaborasi dengan dinas pariwisata kita sudah ke dinas pariwisata dan juga kemaren ada teman-teman dari KKN juga iya siapa tau bisa mempromosikan mungkin lewat instagram atau apa tapi di desa kita sendiri dari pokdarwis itu sudah mempromosikan di media sosial terutama di instagram, facebook dan lain sebagainya”. (Wawancara 27 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“untuk saat ini usaha yang telah dilakukan untuk mempromosikan air terjun blackstone Geopark mungkin yang saya tau melalui media sosial seperti instagram dan facebook”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “usaha yang telah dilakukan untuk mempromosikan air terjun blackstone Geopark yaitu melalui website untuk saat ini”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “Promosi Air Terjun Blackstone Geopark dilakukan melalui berbagai platform media sosial, seperti TikTok dan YouTube, di mana pengunjung membagikan pengalaman mereka”. (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut:

“usaha yang dilakukan yaitu kami selaku mahasiswa kkn melakukan pembuatan video potensi desa termasuk black stone geopark untuk dipromosikan di sosial media yaitu instagram dan Youtube resmi Unmul agar diketahui oleh khalayak luas. kemudian untuk pemasaran lainnya yaitu pihak desa mempromosikan melalui website dan media sosial facebook serta youtube milik desa bhuana jaya” (Wawancara 30 Januari 2025)

b.) Apakah ada relasi atau kerja sama yang dilakukan oleh pokdarwis serta dinas pariwisata dalam rangka mempromosikan air terjun blackstone ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Key Informan Bapak Heriansyah. S.H.,M.H. selaku sekretaris desa bhuana jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“kalau setau saya wisata ini menyampaikan sudah tapi yang datang kesini hanya pihak kominfo yang ada berkunjung tapi kalau yang lainnya masih bertahap di karnakan pokdarwis bhuana jaya ini baru berumur 2 tahun jadi anggap lah tahun pertama itu masih mencari jati diri itu tadi dan masih dalam tahapan juga”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut: “untuk sementara belum adanya kerja sama antara dinas pariwisata dengan pokdariws untuk mempromosikan destinasi air terjun blackstone Geopark ini tetapi pokdarwis ada melakukan kerja sama dengan club-club motor atau *baiker-baiker*”. (Wawancara 6 Januari 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suwundo, SE, SH selaku staf ahli desa bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “Pokdarwis itu pembinaannya itu dari Dinas Pariwisata bukan kerja sama lagi tetapi Dinas tersebut punya kewajiban untuk pembinaan dan pelatihan-pelatihan” (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Eko selaku ketua pokdarwis desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“untuk sementara kami belum ada kerja sama dengan dinas pariwisata untuk mempromosikan destinasi air terjun blackstone Geopark tetapi sekitar tahun 2025 ini kami akan melakukan kerja sama dengan dinas pariwisata untuk memasarkan destinasi air terjun blackstone Geopark dan untuk sementara kami hanya berkerja sama dengan borneo expencer”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku ketua karang taruna desa Bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “terkait dengan kerja sama untuk mempromosikan destinasi air terjun antara pihak pokdarwis dengan dinas pariwisata mungkin kalau saya kurang jelas tau iya karna yang tau ini hanya pihak pokdarwis saja saya selaku ketua karang taruna tidak mengetahui nya (Wawancara 27 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “untuk saat ini yang saya tau belum ada nya kerja sama antara pihak pokdariws dengan pariwisata”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “mungkin untuk saat ini ada kerja sama antara pihak pokdarwis dengan pihak dinas pariwisata”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “Saya tidak mengetahui informasi mengenai relasi atau kerja sama antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Dinas Pariwisata dalam mempromosikan air terjun blackstone Geopark ini”. (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan yang memberikan informasi Sebagai berikut: “Terkait relasi atau kerja sama antara pokdarwis serta dinas pariwisata dalam rangka mempromosikan air terjun blackstone, saya sebagai anak kkn kemarin juga belum terlalu tahu, dikarenakan untuk info tersebut juga tidak kami tanyakan lebih lanjut ke pihak desa”. (Wawancara 30 Januari 2025)

4.6.1.4 Kelembagaan Pariwisata

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan (*key informan* dan *informan*) Kepala desa, Sekretaris desa, ketua pokdarwis, ketua karang taruna, masyarakat, dan wisatawan tentang destinasi pariwisata di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

- a.) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peran pokdarwis dalam mengelola dan memasarkan/mempromosikan wisata air terjun blackstone Geopark ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Heriansyah. S.H.,M.H. selaku sekretaris desa bhuana jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut: “peran pokdariwis sangat bagus dengan bukti yaitu banyak sudah komunitas yang mengetahui keberadaan air terjun itu hanya memang kendala kita saat ini memang dari akses jalan yang belum bisa kita tembuskan sampai keatas jadi kalau secara mempromosikan pokdarwisnya dan anggota nya sudah luar biasa”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“menurut saya untuk saat ini peran pokdarwis cukup aktif dalam mempromosikan wisata air terjun blackstone Geopark selain mempromosikan air terjun blackstone pokdarwis juga sering mengadakan ifen-ifen seperti bazar kemudian live music melalui acara tersebut pokdarwis mempromosikan destinasi air terjun blackstone Geopark agar banyak di kenal oleh masyarakat”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suwundo, SE, SH selaku staf ahli desa bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“kalau pendapat saya selaku bagian dari penyelenggaraan pemerintah desa pokdarwis bhuana jaya itu belum seberapa tapi kami juga memberi apresiasi dalam usia 2 tahun itu sudah berani melangkah meskipun begitu kami pihak pemerintah desa tidak cuci tangan tetapi kami akan membantu pihak pokdarwis yaitu dengan membuat akses jalan menuju ke air terjun blackstone Geopark sekitar tahun ini agar jalan nya bisa di lalui oleh kendaraan roda 4 agar berjalan kaki nya tidak terlalu jauh”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Eko selaku ketua pokdarwis desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “kami pokdarwis sebagai pengelola destinasi air terjun blackstone Geopark mempunyai tanggung jawab atau wajib untuk mempromosikan atau memasarkan destinasi-destinasi wisata yang ada salah satunya yaitu air terjun blackstone Geopark”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “menurut saya peran pokdarwis dalam memasarkan atau mempromosikan air terjun sudah cukup baik tapi kedepannya perlu di tingkatkan lagi agar air terjun bisa banyak di kenal banyak orang” Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “

“untuk saat ini peran pokdarwis dalam memasarkan/mempromosikan wisata air terjun blackstone Geopark sudah mulai bagus cuma iya kurang adanya gotong royong atau kebersamaan nya untuk kerja bakti di area air terjun setidaknya dalam satu minggu ada yang kesana untuk membersihkan nya atau satu bulan secara rutin”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “menurut saya Pokdarwis Bhuana Jaya Agro Ekowisata berperan aktif dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata ini, termasuk melalui platform media sosial seperti Facebook”. (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut:

“pendapat saya yaitu sudah baik, karena pokdarwis dalam mengelola serta memasarkan blackstone ini telah dilakukan dengan berbagai kegiatan, diantaranya: Pihak pokdarwis telah mengikuti kegiatan pelatihan dalam hal pengelolaan serta pemajuan wisata di Bali dan Pihak pokdarwis juga telah bekerja sama dengan club club motor yang akan membantu memasarkan blackstone ke masyarakat luas”. (Wawancara 30 Januari 2025)

b.) Apa saja kesan dan pesan kepada pokdarwis sebagai pengelola wisata?

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Heriansyah, S.H, M.H selaku sekretaris desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“untuk saat ini pokdarwis sudah sangat bagus kesan nya dari saya dan juga dalam usia pokdarwis yang baru beranjak 2 tahun ini menurut saya pokdariws sudah berani melangkah agar lebih maju kedepannya nanti contohnya sudah banyak komunitas motor yang sudah mengetahui air terjun blackstone ini berkat dari pokdarwis”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kasi kesra Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“untuk saat ini kesan kepada pokdarwis bhuana jaya cukup bagus dalam mengelola wisata yang ada dan untuk pesan nya mungkin pokdarwis bisa lebih aktif lagi meskipun dari penganggaran pemerintah desa masih minim untuk wisata ini tetapi harapannya dari pokdarwis bisa lebih aktif sehingga wisata yang ada di bhuana jaya ini bisa dikenal oleh masyarakat umum dan lebih luas”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suwondo, SE, SH selaku staf ahli desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“pesan-pesannya kepada pengurus pokdarwis ya kalau bukan kita iya siapa lagi pertama karna kaltim (kalimantan timur) adalah bagian dari IKN dan kutai kartanegara iya otomatis itu merupakan sayap pendukung dan dengan adanya IKN nanti kedepan otomatis sektor-sektor tidak hanya pariwisata dan kalau kita tidak mau memulai nanti akan ketinggalan jadi mulai dari saat ini pokdarwis itu saran saya juga harus berani berinovasi berani mengembangkan dan berani membuat paket-paket wisata”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Eko selaku ketua pokdarwis desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “mungkin pesan dari kami sebagai pengelola wisata atau pokdarwis yang jelas yang pertama mungkin mengelola hutan itu tidak mudah karna kami harus mengubah image hutan dari sesuatu yang seram menjadi sesuatu yang familiar atau yang menarik untuk masyarakat”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “kesan dan pesan saya kepada pokdarwis mungkin untuk saat ini pokdarwis sudah cukup baik dalam mengelola beberapa wisata yang ada di desa bhuana jaya, harapan saya pokdarwis kedepannya nanti bisa berkembang jauh lebih baik kedepannya dari sekarang” (Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: ““pesan dari saya kepada pokdarwis sebagai pengelola wisata sudah bagus tetapi menurut saya kurang adanya kerja bakti di dalam membersihkan are air terjun blackstone kalau keinginan saya pokdarwis minimal setiap minggu ada kerja bakti dalam membersihkan area air terjun blackstone kesan dari saya juga”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “Sebagai wisatawan, saya mengapresiasi upaya Pokdarwis dalam mengelola destinasi ini. Namun, penambahan fasilitas penunjang seperti toilet dan tempat makan akan meningkatkan kenyamanan pengunjung”. (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut:

“menurut saya peran pok darwis sebagai pengelola sudah sangat baik, dilihat dari aktifnya dalam mempromosikan dan memasarkan wisata air terjun black geopark. kemudian pesan nya yaitu, kalau dari saya diharapkan agar pihak pok darwis memperhatikan akses jalan menuju air terjun tersebut, serta fasilitas yang perlu dibangun seperti toilet dan tempat sampah”. (Wawancara 30 Januari 2025)

c.) Apakah dalam pengelola destinasi pariwisata melibatkan masyarakat sekitar dan apa perannya ?

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Heriansyah, S.H, M.H selaku sekretaris desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“melibatkan salah satunya peran masyarakat yaitu dengan adanya kunjungan kamaren dari komunitas masyarakat membantu mengawal sampe ke air terjun dan memberikan masukan-masukan kepada komunitas itu bahwa memang suasana di air terjun masih alami dan terjaga mungkin saat ini kalau cari yang alami sulit dan masyarakat juga mebnatu mengedukasi juga sejarah dulu seperti apa terbentuknya area air terjun kepada komunitas tersebut”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Key Informan Bapak Suhardi selaku kepala desa Bhuana Jaya kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“tentu saja melibatkan masyarakat dalam pengelolaan destinasi pariwisata karna tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari masyarakat dalam membantu pokdarwis diantaranya melibatkan mereka yang mempunyai umkm itu untuk kita libatkan sebagai penyedia oleh-oleh cinderamata atau khas desa bhuana jaya jadi keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pengelolaan pariwisata”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suwondo, SE, SH selaku staf ahli desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“iya dari pokdarwis itu berkolaborasi dengan masyarakat sekitar beberapa iven-iven yang dilaksanakan ini kan juga sudah bermitra dengan UMKM dan juga mengajukan basar-basar dan produk-produk dari desa dan nanti kedepan itu juga harus ada jasa penyewaan motor untuk pergi ke area air terjun blackstone Geopark”. (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Eko selaku ketua pokdarwis dvesa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“yang jelas masyarakat sekitar harus tau bahwa itu di kelola jadi mereka tidak sembarang saja jika masuk kesana kemudian berbuat seenaknya itu yang penting jadi harapan kami ketika masyarakat itu tau bahwa kami mengelola itu mereka menghormati lah apa yang kami lakukan disana ikut menjaga hutan dan ekosistem nya jadi peran masyarakat sangat penting kemudian selama ini kami mengelola itu tidak hanya dari pokdarwis sendiri tetapi forum RT dilibatkan disana dalam kebersihan area blackstone”. (Wawancara 6 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Seno Aji selaku masyarakat desa bhuana jaya yang memberikan informasi sebagai berikut: “kalau menurut saya melibatkan karna beberapa wisatawan yang ingin berkunjung ke air Terjun Blackstone Geopark, masyarakat membantu dengan menyiapkan rumah nya yang menjadi afternatif sebagai penginapan bagi para wisatawan yang nginap” Wawancara 14 Januari 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku masyarakat desa Bhuana Jaya yang memberikan informasi sebagai berikut:

“kalau untuk melibatkan masyarakat saya belum terlalu dengar baru kelompok pokdarwis saja yang saya tau aktif dalam pengurusan destinasi pariwisata sebetul nya memang harus melibatkan masyarakat jadi kan bisa cepat bagus air terjun nya kalau ada nya kerja sama antara dua pihak pokdarwis dan masyarakat sekitar” (Wawancara 14 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Nikita Jesia selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut: “Saya tidak mengetahui keterlibatan masyarakat sekitar karena saya hanya wisatawan”. (Wawancara 29 Januari 2025)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswi yang bernama Ayu selaku wisatawan yang memberikan informasi sebagai berikut:

“Iya, pengelolaan destinasi pariwisata melibatkan masyarakat sekitar, yang memiliki peran dalam membantu mengarahkan pengunjung dalam menuju wisata air terjun blackstone, menyediakan tempat bagi wisatawan yang ingin menginap, membantu menjaga kebersihan wisata, serta mempersiapkan oleh-oleh sebagai kebutuhan pengunjung wisata”. (Wawancara 30 Januari 2025)

4.6.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang

Faktor penghambat adalah kondisi yang berpengaruh yang menghentikan atau bahkan menghalangi kemajuan yang lebih baik sebelumnya, sedangkan faktor pendukung adalah kondisi yang membantu mencapai tujuan atau kemajuan.

4.6.2.1 Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang dapat peneliti uraikan dari hasil wawancara dengan *key informan* dan *informan* dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebagai berikut:

1. Wisata Air Terjun Blackstone Geopark menarik karena keindahan alamnya yang masih asri dan belum banyak terpengaruh oleh aktivitas manusia.
2. Dukungan dari Pemerintah Desa Pengelolaan dan promosi destinasi wisata ini dilakukan oleh pemerintah desa, termasuk menyiapkan dan meningkatkan infrastruktur.
3. Partisipasi Masyarakat Lokal masyarakat setempat membantu pengelolaan wisata dengan berbagai cara, seperti menyediakan tempat penginapan alternatif bagi wisatawan dan menjaga kebersihan tempat wisata. Beberapa masyarakat juga membantu dalam menyediakan oleh-oleh unik bagi pengunjung.
4. Dengan menyediakan produk lokal seperti makanan dan suvenir khas, keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah wisata mendorong pertumbuhan pariwisata.
5. Kerja Sama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata): Pokdarwis aktif mengelola kawasan wisata, termasuk mempromosikan fasilitas dan mengembangkannya. Mereka juga bekerja sama dengan komunitas motor untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang wisata ini.

4.6.2.2 Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dapat peneliti uraikan dari hasil wawancara dengan key informan dan informan dan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Desa Loa Pari Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebagai berikut:

1. Aksesibilitas Terbatas, Jalan-jalan ke lokasi wisata masih sulit dilalui baik oleh kendaraan umum maupun pribadi, yang menjadi hambatan utama bagi wisatawan.
2. Kurangnya Fasilitas Pendukung Objek wisata masih kekurangan fasilitas penting seperti toilet, tempat makan, dan tempat istirahat yang nyaman bagi wisatawan. Akibatnya, pengunjung merasa tidak nyaman dan mungkin tidak lagi ingin datang.
3. Pemasaran dan promosi wisata kurang, sehingga banyak orang tidak tahu keberadaan dan potensi objek wisata ini. Tidak banyak upaya yang dilakukan untuk pemasaran digital dan promosi melalui media sosial.
4. Pengelolaan objek wisata menghadapi kendala pendanaan karena keterbatasan sumber daya dan dana pembangunan. Anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk memaksimalkan pengembangan infrastruktur

6. Pembahasan

Pada BAB ini peneliti menyajikan hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumen, yaitu melalui data laporan yang relevan untuk memudahkan dalam penelitian dan penyajian data. Berikut peneliti kemukakan pembahasan mengenai “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark Di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong

4.7.2 Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark Di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara

4.7.1.1 Destinasi Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016-2025 pasal 1 ayat 1 tentang pembangunan kepariwisataan, Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Untuk meningkatkan pembangunan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark, pemerintah desa memiliki peran strategis seperti mengembangkan infrastruktur, meningkatkan promosi wisata, dan memberdayakan masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan wisata melalui berbagai kebijakan dan program. Pembangunan objek wisata yang berkelanjutan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa selain meningkatkan industri pariwisata. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa memainkan peran penting dalam pengembangan Air Terjun Blackstone Geopark, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa wisata tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara bahwa Air Terjun Blackstone Geopark terletak di Desa Bhuana Jaya di Dusun Pulau Mas. Ini adalah bagian dari kawasan hutan desa yang dikelola oleh LPHD (Lembaga Pengelola Hutan Desa), dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Tuah Ibaha. Area wisata ini mencakup sekitar 17 ribu hektar. Masyarakat sekitar dan wisatawan dapat menikmati air terjun ini secara langsung karena airnya tetap jernih meskipun tidak ada hujan. Daya tarik lainnya adalah beberapa jeram air terjun salah satunya mencapai ketinggian 18 meter.

4.7.1.2 Industri Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016-2025 pasal 1 ayat 1 tentang pembangunan kepariwisataan, industri pariwisata adalah kumpulan pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang bahwa air terjun Blackstone Geopark memiliki potensi wisata alam yang luar biasa, tetapi infrastruktur dan layanan pendukungnya masih dalam tahap pengembangan. Tidak ada sarana transportasi resmi yang tersedia untuk pergi ke lokasi saat ini. Namun, Pokdarwis telah bekerja sama dengan UMKM dan bisnis lokal untuk menyediakan layanan tambahan, seperti oleh-oleh khas seperti madu kelulut, keripik jamur dan jamu. Ini menunjukkan upaya untuk memanfaatkan potensi produk lokal untuk mendukung sektor pariwisata. Selain itu, meskipun air terjun Blackstone Geopark memiliki fasilitas umum seperti gazebo dan toilet, tempat makan dan penginapan masih terbatas. Sehingga wisatawan yang ingin menginap di rumah Pokdarwis dapat bekerja sama dengan warga setempat untuk meningkatkan ekonomi lokal.

4.7.1.3 Pemasaran Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016-2025 pasal 1 ayat 1 tentang pembangunan kepariwisataan, pemasaran pariwisata adalah serangkaian proses menciptakan, mengkomunikasi, menyampaikan produk wisata, dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Bhuana Jaya, kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, bahwa untuk mempromosikan Air Terjun Blackstone Geopark, telah digunakan berbagai metode efektif, baik digital maupun konvensional. Promosi yang dilakukan saat ini oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan pihak-pihak terkait yaitu termasuk pembagian brosur, kolaborasi dengan komunitas motor, dan penggunaan *website* dan media sosial sebagai alat utama. Untuk mencapai audiens yang lebih besar, baik lokal maupun internasional, penggunaan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Youtube* menjadi penting. Pemanfaatan video promosi wisata yang dibuat oleh mahasiswa KKN dan kerja sama dengan Dinas Pariwisata menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak dalam pariwisata. Di era kontemporer, promosi melalui media sosial dan *platform* digital sangat penting karena memungkinkan akses ke informasi dan meningkatkan.

4.7.1.4 Kelembagaan Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016-2025 pasal 1 ayat 1 tentang pembangunan kepariwisataan, kelembagaan pariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, bahwa Meskipun Pokdarwis baru beroperasi selama dua tahun, dapat disimpulkan bahwa peran mereka dalam mengelola dan mempromosikan wisata air terjun Blackstone Geopark telah berkembang pesat. Pokdarwis membantu mempromosikan destinasi wisata melalui bazar, pertunjukan musik *live*, dan promosi di media sosial. Ini menunjukkan bahwa lembaga pariwisata saat ini, Pokdarwis Bhuana Jaya, telah berhasil melaksanakan tugasnya untuk mempromosikan wisata.

meskipun Pokdarwis telah melakukan pekerjaan yang baik dalam manajemen dan promosi destinasi wisata, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur seperti akses jalan yang masih terbatas dan fasilitas umum yang belum memadai pemerintah desa bhuana jaya telah mendukung dengan merencanakan perbaikan jalan yang akan memudahkan wisatawan untuk pergi ke area air terjun Blackstone Geopark.

1.7.1 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peran Pemerintah Desa Dalam meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya

Sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan pembangunan daerah, pemerintah Desa Bhuana Jaya memiliki peran strategis dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Blackstone Geopark. Potensi alam yang indah, dukungan masyarakat lokal, dan program bantuan pemerintah dan investor adalah beberapa faktor pendukung proses ini. Faktor pendorong lainnya adalah peningkatan aksesibilitas dan promosi pariwisata yang aktif.

4.7.2.1 Faktor Pendukung

Pengembangan objek wisata tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan sektor pariwisata salah satu faktor utama adalah potensi alam yang masih alami dan terjaga keindahannya keberadaan lanskap yang menarik serta ekosistem yang khas menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung selain itu pengembangan wisata sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pemerintah Desa Pemerintah Desa dapat memberikan kebijakan yang mendukung, destinasi wisata perkembangan wisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat lokal. Masyarakat dapat berkontribusi pada sektor pariwisata dalam berbagai hal, seperti mengelola tempat wisata, memberikan layanan kepada wisatawan, dan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan keterlibatan masyarakat, masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi dari industri ini.

4.7.2.1 Faktor Penghambat

Selama proses pengembangan objek wisata berbagai hambatan dapat muncul dan menghalangi kemajuan industri pariwisata sebuah wilayah aksesibilitas yang masih terbatas merupakan kendala utama, wisatawan dapat mengalami kesulitan saat berkunjung karena infrastruktur jalan yang buruk tidak adanya transportasi umum ke tempat wisata dan kurangnya petunjuk arah selain itu masalah besar lainnya adalah kurangnya sarana pendukung wisatawan dipengaruhi oleh seberapa nyaman fasilitas seperti toilet, tempat makan dan parkir yang cukup.

Tanpa fasilitas yang memadai pengunjung mungkin tidak kembali atau merekomendasikan lokasi tersebut kepada orang lain. Kurangnya promosi wisata juga menjadi penghalang. Kurangnya pemasaran melalui media sosial, kerja sama dengan agen perjalanan dan strategi promosi lainnya dapat menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan objek wisata air terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang adalah sebagai berikut:

1. Destinasi Pariwisata, bahwa Air Terjun Blackstone Geopark memiliki banyak daya tarik, seperti tebing batu hitam yang khas dan air yang tetap jernih. Namun, meskipun memiliki banyak potensi wisata alam, aksesibilitas ke lokasi masih kurang, fasilitas umum seperti toilet dan tempat makan masih terbatas, dan transportasi umum belum tersedia.
2. Industri Pariwisata bahwa pengelolaan wisata desa telah mulai bekerja sama dengan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) untuk menyediakan oleh-oleh lokal seperti madu kelulut, keripik jamur, dan barang lain. Namun, tidak ada sistem transportasi dan akomodasi yang terstruktur sehingga pengunjung dapat memaksimalkan pengalaman di tempat wisata ini.
3. Pemasaran Pariwisata bahwa untuk meningkatkan daya tarik dan menarik pelanggan, strategi promosi digital harus dikembangkan. Untuk meningkatkan visibilitas Air Terjun Blackstone Geopark, orang dapat menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan

TikTok. Wisatawan juga dapat lebih mudah mendapatkan informasi dengan situs web resmi dan integrasi dengan platform pemesanan online seperti *Traveloka* atau *Google Maps*.

4. Kelembagaa Pariwisata bahwa Sinergi yang lebih erat antara pemerintah desa, Pokdarwis, UMKM, dan bisnis swasta diperlukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan daya tarik wisata. Pemerintah desa dapat mendorong penguatan regulasi kelembagaan wisata, sementara Pokdarwis harus lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan manajemen dan inovasi wisata. Dengan pengelolaan kelembagaan yang lebih profesional dan terstruktur, Air Terjun Blackstone Geopark dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang luar biasa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian baik data primer maupun data skunder menunjukan bahwa Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan pembangunan wisata Air Terjun Blackstone Geopark adapun sarannya sebagai berikut:

1. Sebaiknya disarankan infrastruktur akses menuju Air Terjun Blackstone Geopark dapat dijadikan prioritas pembangunan sehingga menjadi daya tarik wisatawan.

2. Pengembangan fasilitas umum seperti toilet, tempat makan, tempat sampah, dan tempat istirahat yang nyaman bagi wisatawan. Untuk membuat wisatawan. Agar dapat di sediakan serta pengelolaan kebersihan dan keamanan di lokasi wisata juga harus ditingkatkan.
3. Penguatan Industri Pariwisata lokal Pemerintah desa dapat menawarkan pelatihan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) lokal untuk membuat produk lokal yang lebih menarik dan berkualitas tinggi. Selain itu, sistem transportasi lokal seperti ojek wisata atau kendaraan khusus menuju air terjun dapat membantu wisatawan merasa lebih nyaman.
4. peningkatan visibilitas wisata Air Terjun Blackstone Geopark dapat dicapai melalui pembuatan situs web resmi dan registrasi *di platform* pemesanan *online* seperti *Traveloka* atau *Google Maps*.
5. Pelibatan Masyarakat aktif komunitas lokal harus lebih terlibat dalam pengelolaan wisata, terutama dalam hal kebersihan, keamanan, dan pelayanan wisata. Masyarakat dapat dilatih tentang pentingnya ekowisata dan melakukan kerja bakti teratur maksimal 1 bulan sekali pihak pokdarwis mengajak masyarakat untuk gotong royong memberisihkan area jalan menuju air terjun blacstone agar jalan menuju air terjun tetap bersih dan tidak adanya tumbuhan liar yang menutupi area jalan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- AMRUDDIN, A (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- ALBI ANGGITO & JOHAN SETIAWAN, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV jejak : suka bumi
- DOMINIKUA DOLET UNARADJAN, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif*, universitas Katolis Indonesia, Adma Jaya: Jakarta
- EDY SUHARDONO, 2018, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- HARDANI, dkk, 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV, pustaka ilmu yogjakarta
- IBRAHIM, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- MUHAMAD MU'IZ RAHARJO, 2021, *Tata Kelola Pemerintah Desa*, PT Bumi Aksara, Jakarta Timur.
- SARLITO WIRAWAN SARWONO, 2015, *Teori- teori Psikologi Sosial*, Rajawali Press, Jakarta
- SOERJONO SOEKANTO & BUDI SULISTYOWATI, 2017, *Sosiologi Suatu Pengantar*, RajaGrafindo, Jakarta
- SOBRON ADI NUGRAHA, 2020, *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar*, Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.
- SUGIYONO, 2024, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- SUMADI SURYABRATA, 2014, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Granfindo Persada, Jakarta.
- SUWARMA AL MUCHTAR, 2015, *Dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Mandiri, Bandung.
- ULBER SILALAH, 2018, *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit PT. Refika Aditama, Yogyakarta

DOKUMEN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
Peraturan Daerah Provinsi Nomor 5 Tahun 2022 tentang rencana induk
pembangunan kepariwisataan provinsi Kalimantan Timur

Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 5 Tahun 2011 tentang retribusi
tempat rekreasi dan olah raga

Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang rencana
induk pembangunan kepariwisataan kabupaten kutai kartanegara
tahun 2016-2025

Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Struktur
Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

JURNAL

ALESANDRO PENDONG, FRANS SINGKOH & FANLEY
PANGEMANAN, 2020 *Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan
Pariwisata Gunung Payung di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo
Kabupaten Minahasa Selatan*, (Vol. 2 No 5, ISSN: 2337 5736).
Diakses dari :
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/29456/28577>

SUGIMAN, 2018 *Pemerintah Desa*, (Vol. 7 No.1. Diakses dari :
<https://search.app/ZaDvia9xa6tXEk5k9>

DIAN HERDIANA, 2019 *Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa
Wisata Berbasis Masyarakat*, (Vol 6, No 1.). Diakses dari :
https://www.researchgate.net/profile/Dian-Herdiana/publication/335635768_Peran_Masyarakat_dalam_Pengembangan_Desawisata_Berbasis_Masyarakat/links/5d71330292851cacdb229e29/Peran-Masyarakat-dalam-Pengembangan-Desa-Wisata-Berbasis-Masyarakat.pdf

NITA YANTI, 2022 *Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan
Pada Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kecamatan Kota
Balingkai Kabupaten Pasma Barat*, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Mahmud Yunus Batusangkar. Diakses dari
:https://search.app/bGnzvHDF3DSunF86

ROTUA KRISTIN SIMAMORA & RUDI SALAM SINAGA, 2016 *Peran
Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan
Budaya di Kabupaten Tapabuli Utara*, (Vol. 4 No 1, ISSN:2549-1660)

Di

dari:

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+Pemerintah+Daerah+dalam+Pengembangan+Pariwisata+Alam+dan+Budaya+di+Kabupaten+Tapanuli+Utara&btnG=#d=gs_qabs&t=1729691751363&u=%23p%3DewfTLL0jkLYJ

ANASTASIA MURYASTUTI, 2020 *Peran Pemerintah Desa Dalam Perubahan Parawisata Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*, (Vol.4 No.2 ISSN:2549-483X). Di akses : <https://search.app/vaY84VSrokmcDxsY7>

DEWI SARAH SIMBOLON & JULITA SARI, 2021 *Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur*, (Vol.5 No 2 ISSN:2723-2328). Di akses : <https://search.app/m2d7DWLABvwmMMwd8>

SUSI ISWANTI & ZULKARNAINI, 2022 *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*, (Vol.8 No.1 E-ISSN : 2622-9). Di akses : https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+Pemerintah+Desa+dalam+Pengembangan+Objek+Wisata+Pulau+Tilan+Di+Kepenghuluan+Rantau+Bais&btnG=#d=gs_qabs&t=1730876293741&u=%23p%3DAC7GgJnt2cMJ

SAYUDI PERMATA, 2024 *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Bumi Perkemahan Bukit Tobek Di Desa Gema Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar*, Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Di akses : <https://search.app/oNSYvTPXqmdfPLTo9>

LAMPIRAN



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 07 Februari 2025

Nomor : 045/UWGM-FISIP/AK/II/2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Persetujuan Judul Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak M. Habibi, S.Sos., M. Kesos
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Novitasari
NPM : 2163201015
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. M. Habibi, S.Sos., M. Kesos (Sebagai Pembimbing I)
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Black Stone di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Kepada Yth. Pembimbing I dan II,
Ahmad Yant, S.Sos., M.Si
NPM 2820.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus Inspirasi
Kampus Berjaya Prestasi

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 13 Desember 2024

Nomor : 472/UWGM-FISIP/AK/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa Bhuana Jaya
Kecamatan Tenggarong Seberang
Kabupaten Kutai Kartanegara
Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widyagama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Novitasari
N P M : 2163201015
Program Studi : Administrasi Publik

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

"Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geoprak di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang"

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.



Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG
DESA BHUANA JAYA

ALAMAT: JALAN MULAWARMAN KODE POST 75572
E-MAIL : pcmdesa.bhuana.jaya.desa.id hom page : www.bhuana.jaya.desa.id

Bhuana Jaya, 21 Januari 2025

Nomor : 000 / 14 / 64.02.16.2008 / 1 / 2025
Sifat : -
Lampiran : 1 (satu) rangkap
Perihal : Persetujuan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdri. Novitasari
Di-
Samarinda

Dengan hormat,

Sehubungan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 472/UWGM-FISIP/AK/XII/2024, Tanggal 13 Desember 2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan atas nama tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di Kantor Kelurahan Desa Bhuana Jaya untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Blackstone Geopark di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang"

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan banyak terimakasih.

Kepala Desa Bhuana Jaya

RENO EFFENDY



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

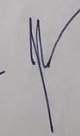
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novitasari
NPM : 2163201015
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 M.Habibi, S.Sos., M.Kesos
2 Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
Judul Skripsi : Peran Pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan objek wisata air terjun black stone di desa bhuana jaya kecamatan tenggarong seberang

Dosen Pembimbing (I/II)

M. Habibi, S.Sos., M. Kesos

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	8 Oktober 2024	kurang judul		
2.	8 Oktober 2024	kurang the 4 paragraf pwh		
3.	29 Oktober 2024	1. paragraf dimana bab 1 2 paragraf di bab 2		
Saran/Perbaikan			Tanda Tangan	
No	Tanggal			

			Dosen	Mahasiswa
4.	28 November 2024	Parbati ceramah Kontrol di P. 2		
5.	29 November 2024	Parbati ceramah		
6.	29 November 2024	Ace Parbati Gynae		
7.	9 Desember 2024	Kuliah, pedoman umum & Kebijakan dan Kebijakan		
8.	10 Desember 2024	Kasultu dan Gerakan Kelas u/ sub IV plata & plata		
9.	24 Februari 2025	Parbati ceramah dan di susun untuk pl sub IV		

			Dosen	Mahasiswa
		Tambahan fakta pahlawan fakta pahlawan		
		<u>Ace dan hual</u> tipe pahlawan pahlawan, 2		
No	Tanggal	Guru/Dosen		Tanda Tangan



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

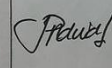
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO: 0295/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

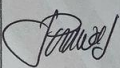
Nama Mahasiswa : Novitasari
NPM : 2163201015
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 M.Habibi, S.Sos., M.Kesos
2 Trisna Waty Eryani, S.Sos., M.Si
Judul Skripsi : Peran Pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan objek wisata black stone di desa bhuana jaya kecamatan tenggarong seberang

Dosen Pembimbing (I / II)


Trisna Waty Eryani, S.Sos., M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	8/10-2024	- Konsultasi Judul - Aa Judul		
2.	30/10-2024	- Perubahan Judul - Perbaiki latar belakang - Perbaiki Bab 2 - Perbaiki kerangka pikir		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
3.		- Daftar pustaka Perbaiki - Buku Buku panduan SKripsi		
4.	12/11-2024	- perbaiki latar belakang - Perbaiki Bab 2 (objek wisata) - Cari pp tentang objek wisata di Dinas Pariwisata Kabupaten		
5.	13/11-2024	- Perbaiki Definisi Konseptual - perbaiki kerangka pikir - Informan tambahkan - Daftar Pustaka		
		- Teknik penulisan skripsi - Lihat Buku panduan skripsi		
6.	21/11-2024	- perbaiki fokus Penelitian - Tambahkan UU di Bab 2 - Perbaiki nomor Hal. - Perbaiki Daftar Pustaka		
7.	22/11-2024	Buat pedoman wawancara		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
8.	6/12-2024	- perbaiki pedoman wawancara. - Perbaiki Daftar Pustaka. - Aca penelitian lapangan.		
9.	21/2-2025	- perbaiki Tahun di skripsi - Abstrak - Data primer di buat tabel - struktur organisasi desa di perbaiki - Hasil penelitian (Hasil wawancara)		
10.	21/2	- Hasil penelitian - kesimpulan dan saran.		
	26/2-2025	Aca semhas		

**1. Dokumentasi wawancara dengan *Key Informan* Bapak Heriansyah.
S.H.,M.H.**



Sumber: Peneliti (14 Januari 2025)



2. Dokumentasi wawancara dengan *informan* Bapak Suhardi

Sumber : Peneliti (6 Januari 2025)

**3. Dokumentasi wawancara dengan *Informan* Bapak Suwondo,
SE, SH**



Sumber : Peneliti (14 Januari 2025)

**4. Dokumentasi wawancara dengan *Informan* Bapak Eko Widodo
Saputra**



Sumber : Peneliti (6 Januari 2025)

5. Dokumentasi wawancara dengan *Informan* Bapak Ali Imron



Sumber : Peneliti (27 Januari 2025)

6. Dokumentasi wawancara dengan *Informan* Bapak Seno Aji



Sumber : Peneliti (14 Januari 2025)

7. Dokumentasi wawancara dengan *Informan* Ibu Emi



Sumber : Peneliti (14 Januari 2025)

8. Dokumentasi wawancara dengan *Informan* wisatawan Nikita Jesia



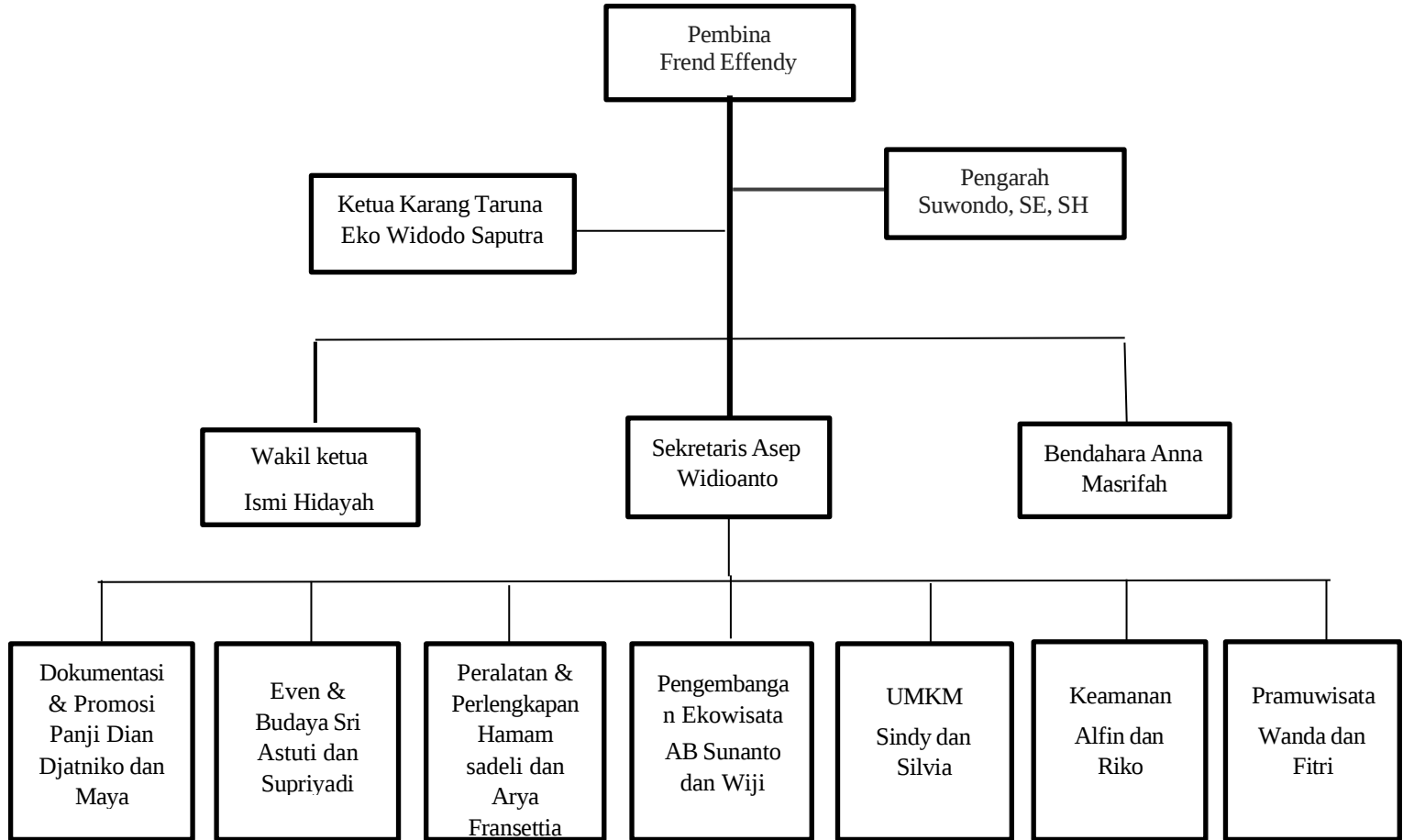
Sumber : Peneliti (29 Januari 2025)

9. Dokumentasi wawancara dengan *Informan* wisatawan Ayu



Sumber : Peneliti (30 Januari 2025)

Gambar 4.5
Struktur Pokdarwis Bhuana Jaya



Sumber Data : Ketua Pokdarwis



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 10 TAHUN 2009
TENTANG
KEPARIWISATAAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia;
- c. bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional;
- d. bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global;
- e. bahwa . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

- e. bahwa Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan kepariwisataan sehingga perlu diganti;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e perlu membentuk Undang-Undang tentang Kepariwisataaan;

Mengingat : Pasal 20 dan Pasal 21 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

dan

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG KEPARIWISATAAN.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2. Wisatawan . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

9. Industri . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

9. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
11. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.
12. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan.
13. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
14. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
15. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang kepariwisataan.

BAB II . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

BAB II ASAS, FUNGSI, DAN TUJUAN

Pasal 2

Kepariwisataaan diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. manfaat;
- b. kekeluargaan;
- c. adil dan merata;
- d. keseimbangan;
- e. kemandirian;
- f. kelestarian;
- g. partisipatif;
- h. berkelanjutan;
- i. demokratis;
- j. kesetaraan; dan
- k. kesatuan.

Pasal 3

Kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pasal 4

Kepariwisataaan bertujuan untuk:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. menghapus . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

- c. menghapus kemiskinan;
- d. mengatasi pengangguran;
- e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. memajukan kebudayaan;
- g. mengangkat citra bangsa;
- h. memupuk rasa cinta tanah air;
- i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. mempererat persahabatan antarbangsa.

BAB III

PRINSIP PENYELENGGARAAN KEPARIWISATAAN

Pasal 5

Kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip:

- a. menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
- b. menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- c. memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;

d. memelihara . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

- d. memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- e. memberdayakan masyarakat setempat;
- f. menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;
- g. mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
- h. memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB IV

PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Pasal 6

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pasal 7

Pembangunan kepariwisataan meliputi:

- a. industri pariwisata;
- b. destinasi pariwisata;
- c. pemasaran . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 8 -

- c. pemasaran; dan
- d. kelembagaan kepariwisataan.

Pasal 8

- (1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.
- (2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional.

Pasal 9

- (1) Rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.
- (2) Rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) diatur dengan Peraturan Daerah provinsi.
- (3) Rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) diatur dengan Peraturan Daerah kabupaten/kota.
- (4) Penyusunan rencana induk pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan.

(5) Rencana . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 9 -

- (5) Rencana induk pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi perencanaan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

Pasal 10

Pemerintah dan Pemerintah Daerah mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Pasal 11

Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

BAB V

KAWASAN STRATEGIS

Pasal 12

- (1) Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek:

a. sumber ...



LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.7, 2014

PEMERINTAHAN. Desa. Penyelenggaraan.
Pembangunan. Pembinaan. Pemberdayaan.
(Penjelasan Dalam Tambahan Lembaran Negara
Republik Indonesia Nomor 5495)

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera;
- c. bahwa Desa dalam susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan perlu diatur tersendiri dengan undang-undang;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu membentuk Undang-Undang tentang Desa;

Mengingat : Pasal 5 ayat (1), Pasal 18, Pasal 18B ayat (2), Pasal 20, dan
Pasal 22D ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik
Indonesia Tahun 1945;

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
dan
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG DESA.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
4. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.
5. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.
6. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan

usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

7. Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.
8. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
9. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
10. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.
11. Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah.
12. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.
13. Pemerintah Pusat selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
14. Pemerintahan Daerah adalah Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
15. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.
16. Menteri adalah menteri yang menangani Desa.

Pasal 2

Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

SALINAN



BUPATI KUTAI KARTANEGARA

**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 19 TAHUN 2016**

TENTANG

**RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2025**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam Pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, perlu ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

dan

BUPATI KUTAI KARTANEGARA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2025.**

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Kutai Kartanegara.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten yang selanjutnya disebut Ripparkab adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan Daerah untuk periode 10 (sepuluh) tahun yakni mulai tahun 2016-2025.
6. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi, dan pengendalian dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.
7. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
8. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
9. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

10. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
11. Daerah Tujuan Pariwisata adalah yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
12. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
13. Pemasaran pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata, dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan Kepariwisata dan seluruh pemangku kepentingannya.
14. Kelembagaan kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumberdaya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisata.
15. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
16. Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.
17. Prasarana Umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya.
18. Fasilitas Umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian.
19. Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata.
20. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.



**PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 5 TAHUN 2011**

TENTANG

RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAH RAGA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang :
- a. bahwa dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pengganti atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi, maka penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam memungut retribusi tempat rekreasi di daerah yang merupakan salah satu sumber pendapatan daerah;
 - b. bahwa retribusi objek wisata daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah dan dilaksanakan berdasarkan prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan, peran serta masyarakat dan akuntabilitas dengan memperhatikan potensi daerah;
 - c. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kemandirian daerah perlu dilakukan pengaturan tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga di Kabupaten Kutai Kartanegara;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan yang dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c diatas perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);

3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 5049);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah Daerah, Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pemberian dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5161);
9. Peraturan Daerah Kutai Kartanegara Nomor 11 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara (Lembaran Daerah Kutai Kartanegara Tahun 2008 Nomor 11);
10. Peraturan Daerah Kutai Kartanegara Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara (Lembaran Daerah Kutai Kartanegara Tahun 2008 Nomor 12);

**Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

dan

BUPATI KUTAI KARTANEGARA

SALINAN



BUPATI KUTAI KARTANEGARA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

**PERATURAN BUPATI KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 7 TAHUN 2016**

TENTANG

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
PEMERINTAH DESA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam Pasal 15 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan dan Tata Kerja Pemerintah Desa, menyebutkan Pengaturan lebih lanjut mengenai Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dan Perangkat Desa ditetapkan dalam Peraturan Bupati selambat-lambatnya 1 (satu) tahun;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a tersebut diatas, perlu membentuk Peraturan Bupati tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6), Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);

4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah berapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6) Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);